

**PENDEKATAN SOSIAL ANTARA GURU DAN SISWA GUNA
MENDORONG SEMANGAT BELAJAR SISWA
SDN RAPPOKALELENG KECAMATAN
BONTONOMPO SELATAN
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
sarjanan pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

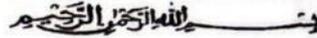
NURFADILLAH

105401101720

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

2024



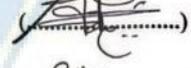


LEMBAR PENGESAHAN

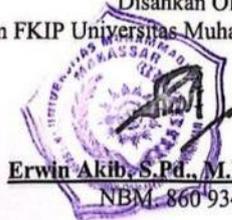
Skripsi atas nama **Nurfadillah NIM 105401101720**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 058 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 23 Sya'ban 1445 H/04 Maret 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Kamis, 29 Februari 2024**.

Makassar, 19 Sya'ban 1445 H
29 Februari 2024 M

Panel Ujian:

1. Pengawas Umum	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag	
2. Ketua	Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	
3. Sekretaris	Dr. H. Baharuji, M.Pd.	
4. Dosen Penguji	1. Dr. Afiem Bahri, S.Pd., M.Pd.	
	2. Dr. Andri Dam, S.Pd., M.Pd.	
	3. Kahrudin, S.Pd., M.Pd., Ph.D	
	4. Dr. B. Syukroni Baso, S.Pd., M.Pd.	

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Pendekatan sosial antara guru dan siswa guna mendorong semangat belajar siswa SDN Rappokaleleng kecamatan bontonompo selatan kabupaten gowa

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Nurfadillah**
 NIM : 105401101720
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 29 Februari 2024

Pembimbing I: **Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**
 Pembimbing II: **Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Diketahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD


Dr. Aliem Bahri, M.Pd.
 NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurfadillah**
Stambuk : 105401101720
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pendekatan sosial antara guru dan siswa guna mendorong semangat belajar siswa SDN Rappokaleleng Kecamatan ontonompo selatan kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2024

Yang membuat pernyataan

NURFADILLAH



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurfadillah**
Stambuk : 105401101720
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkannya oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1.2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2024

Yang membuat perjanjian

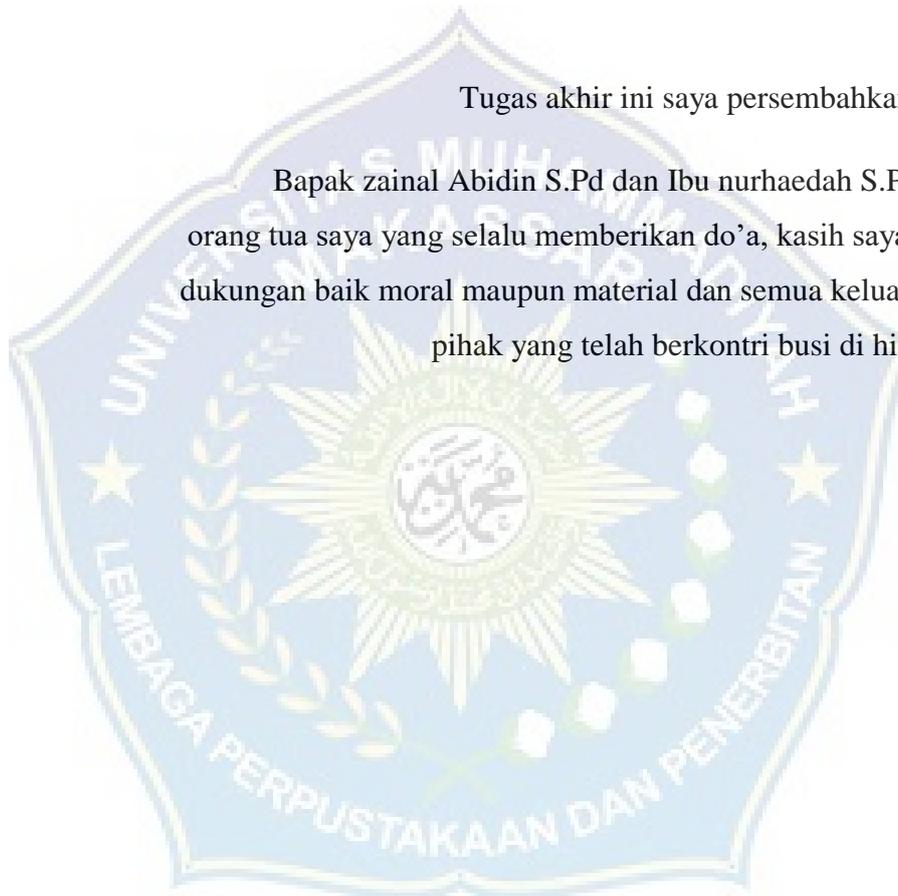
NURFADILLAH

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Percaya pada diri sendiri dan jalani hidup dengan menyenangkan dan bahagia,tidak perlu menjalani hidupmu karena orang lain karena yang harus kita percaya hanya pada diri kita_Love yourself

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

Bapak zainal Abidin S.Pd dan Ibu nurhaedah S.Pd selaku orang tua saya yang selalu memberikan do'a, kasih sayang serta dukungan baik moral maupun material dan semua keluarga serta pihak yang telah berkontri busi di hidup saya



ABSTRAK

Nurfadillah, 2023. *Pendekatan Sosial Antara Guru dan Siswa Guna Mendorong Semangat Belajar Siswa.* Proposal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Aliem Bahri dan Pembimbing II Kaharuddin

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana guru mendorong pendekatan sosial antara guru dan siswa untuk belajar lebih semangat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar dan faktor penghambat hubungan sosial guru dan murid dalam mendorong motivasi belajar siswa di SDN Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini berupa cara mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar dan faktor penghambat hubungan sosial guru dan murid dalam mendorong motivasi belajar siswa. Prosedur penelitian meliputi Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan murid SDN Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial yang dilakukan Guru untuk mendorong semangat belajar siswa dengan menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa serta menciptakan hubungan yang baik dan semangat kebersamaan sebagai wujud hubungan sosial. Sedangkan faktor penghambat dalam mendorong hubungan sosial guru dan murid dalam mendorong motivasi belajar siswa yaitu sikap, perilaku serta terdapat siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan Hubungan sosial guru dan siswa merupakan faktor yang sangat berpengaruh penting dalam mendorong semangat belajar siswa.

Kata Kunci : Hubungan Sosial, Semangat Belajar Siswa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur yang sebesar-besarnya hanya kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada hamba-Nya. Atas perkenaan sehingga peneliti ini dapat saya selesaikan dan mempersembahkan proposal skripsi ini, bukti dari perjuangan yang Panjang dan jawaban atas do'a dan senantiasa mengalir dari orangtua dan orang-orang terkasih yang senantiasa selalu mendukung saya. Sholawat serta salam “*Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad*” juga peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Sang pejuang sejati yang telah membawa kita dari tidak tahu menjadi tahu.

Proposal skripsi dengan judul “*Pendekatan Sosial Antara Guru dan Siswa Guna Mendorong Semangat Belajar Siswa SDN Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*”, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ilmu Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa mulai dari awal hingga akhir proses pembuatan proposal skripsi ini bukanlah hal yang mudah untuk di lakukan. Ada banyak begitu rintangan. Hambatan dan cobaan yang selalu dihadapi. namun karena kerja keras, ketekunan, dan ikhlas serta doa-doa sehingga membuat penulis termotivasi dalam menyelesaikan proposal skripsi. Dan terima kasih yang selalu saya ucapkan untuk orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, serta telah membesarkan saya dengan sangat

baik, mendukung saya dari segi apapun sehingga penulis bersemangat dan termotivasi dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak **Aliem Bahri S.Pd., M.Pd** selaku Pembimbing 1 (satu) dan Bapak **Kaharuddin S.Pd., M.Pd, Ph. D** selaku pembimbing 2 (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing proposal skripsi penulis. Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M,ag**, yang telah memberikan fasilitas perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D**. Serta para wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketua program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar **Aliem Bahri S.Pd., M.Pd** dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar **Ernawati, S.Pd., M.Pd.** beserta seluruh staffnya. Dosen penasehat Akademik penulis selama 4 tahun dalam menapaki jenjang Pendidikan di bangku kuliah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar **Andi Adam S. Pd., M.Pd**

Terima kasih penulis ucapkan juga kepada kedua orang tua yang membantu selama penulisan atau menyusun proposal skripsi, Ayahanda **Zainal Abidin S.Pd** dan ibunda **Nurhaedah S.Pd** serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan memberikan moril ataupun materi yang tak henti-hentinya. Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada para member **BTS Kim Namjoon, Kim**

Seokjin,Min Yoongi,Jung Hoseok,Park Jimin,Kim Taehyung,Jeon Jungkook serta **Jisoo** yang secara tidak langsung telah memberikan semangat dan motivasi melalui lagu-lagu dalam proses penulisan Proposal skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati,penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak,selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan.mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi pembaca,terutama bagi diri pribadi penulis.Aamiin ya allah.

Makassar, November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

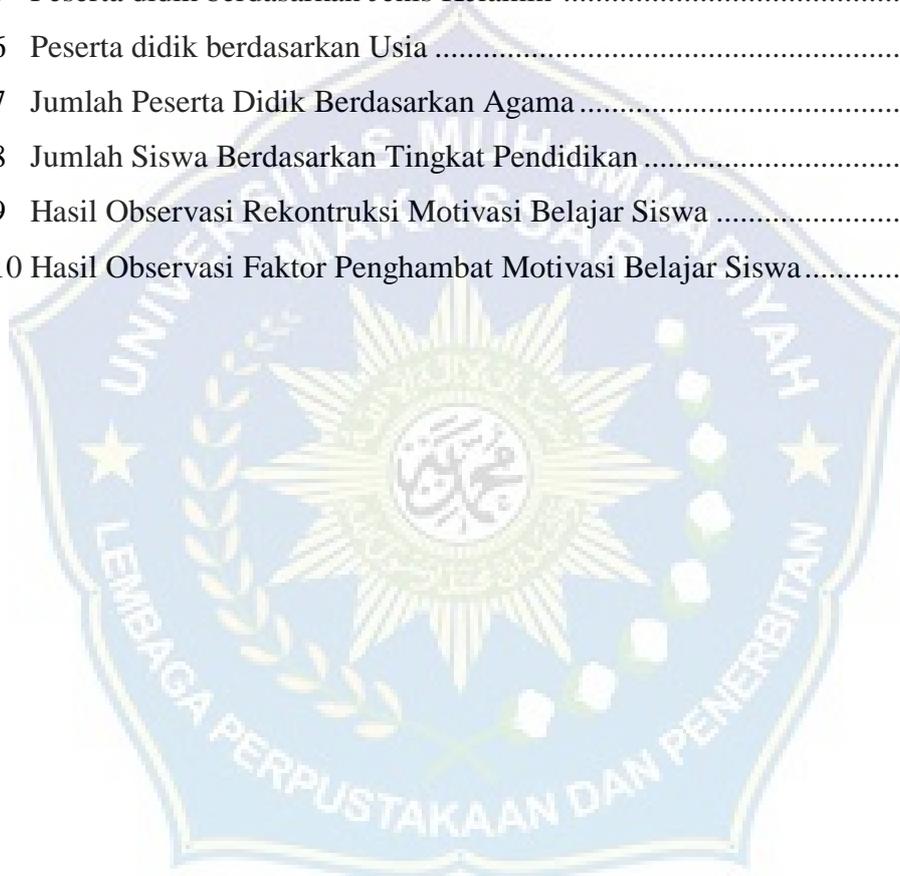
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	6
2. Macam - Macam Pendekatan Pembelajaran	12
3. Konsep Dasar Strategi.....	20
4. Konsep Dasar Metode Pembelajaran	22

5. Metode Pembelajaran.....	29
6. Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Pendekatan Guru dan Siswa	35
B. Hasil Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Fikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Relevan.....	25
2.2 Data Guru	35
2.3 Sarana SDN Rappokaleleng	37
2.4 Prasarana SDN Rappokaleleng	40
2.5 Peserta didik berdasarkan Jenis Kelamin	40
2.6 Peserta didik berdasarkan Usia	40
2.7 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama	41
2.8 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
2.9 Hasil Observasi Rekontruksi Motivasi Belajar Siswa	56
2.10 Hasil Observasi Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Skema Kerangka Pikir.....	27
3.2 Proses Analisis Data.....	31
3.3 Pola Interaksi Hubungan Sosial Guru Dan Murid	50
3.4 Pola Komunikasi satu arah.....	56
3.5 Pola Komunikasi dua arah	57
3.6 Pola Komunikasi multi arah.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Simpulan.....	82
2. Instrumen Penelitian.....	84
3. Dokumentasi Penelitian	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan sekolah merupakan tempat belajar dan mengajar, para pendidik dan peserta didik, karyawan sekolah, alat-alat dan fasilitas sekolah, seperti perpustakaan, dan aktivitas lainnya yang melibatkan lembaga pendidikan, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam lingkungan sekolah, perbedaan individual peserta didik perlu mendapatkan perhatian dari guru agar proses belajar mengajar berjalan secara kondusif. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi semangat belajar siswa. Serta para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin belajar diskusi karena dapat menjadi pendorong yang baik bagi kegiatan belajar siswa.

Lingkungan sosial atau masyarakat adalah untuk mencapai keberhasilan belajar lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajarnya yang berada di luar diri anak. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik, baik peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat yang paling utama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada peserta didik yaitu

lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan didik bergaul sehari-hari

Menurut Sartain dalam buku Dalyono, lingkungan sosial (social environment) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman di sekolah, dan guru di sekolah. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui radio, televisi, dengan membaca buku, majalah dan surat kabar.

Menurut Slameto (2010:2) Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan Menurut Purwanto (1992:84) dalam Muslich (2011:196). Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Berdasarkan dua pendapat di atas belajar adalah segenap rangkaian aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan berdasarkan alat indra dan pengalamannya.

Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Djudi 1988:5). Menurut Nasution (1986) dalam Muslich (2011:198) mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas dari sebuah lingkungan untuk saling berinteraksi dalam

melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Guru sebagai pendidik harus memiliki kemampuan sosial. Karena, berhubungan dalam mendorong semangat belajar siswa. Bagaimana mungkin anak dapat menyerap bahan pelajaran dengan baik jika guru kurang kemampuannya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun orang tua peserta didik. Guru bukan saja menghubungkan murid-muridnya dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi ia sendiri perlu berpartisipasi secara aktif di dalam masyarakat. Dalam konteks pembelajaran di kelas, substansi keberadaan seorang guru bukanlah hanya sekedar mengalihkan informasi dan hafalan- hafalan. Akan tetapi bagaimana mendorong, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik agar mereka sungguh-sungguh berkeinginan untuk belajar. Ini penting, mengingat substansi mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga mereka sungguh-sungguh berkeinginan untuk belajar. Dengan cara ini diharapkan siswa sungguh semangat untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki secara optimal. Dalam konteks inilah, penciptaan dan penataan suatu kondisi edukatif yang nyaman, aman, tenang, dan tenteram menuju efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran mutlak diperlukan. Penciptaan dan penataan ini diantaranya menyangkut hubungan sosial antara guru dan siswa terutama dalam mendorong motivasi semangat belajar di kelas.

Kesimpulan dari penjelasan latar belakang, Maka penulis memiliki ketertarikan meneliti "**Pendekatan Sosial Antara Guru dan Siswa Guna Mendorong Semangat Belajar Siswa SDN Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Cara Meningkatkan Pendekatan Sosial Antara Guru dan Siswa Guna Mendorong Semangat Belajar Di SDN Rappokaleleng?
2. Bagaimana Upaya Untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Pendekatan Sosial Guru dan Siswa yang menjadi penghambat semangat Dalam Belajar di SDN Rappokaleleng?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk Mengetahui Bagaimana meningkatkan pendekatan sosial antara guru dan siswa guna mendorong semangat belajar di SDN Rappokaleleng,
2. Untuk mengetahui apa saja factor yang mempengaruhi pendekatan sosial guru dan siswa yang menjadi penghambat semangat siswa dalam belajar di SDN Rappokaleleng

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, Kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan hubungan sosial antara guru dengan siswa guna mendorong semangat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi masukan pentingnya hubungan sosial antar guru dengan siswa dalam mendorong semangat belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, Guru dapat mengetahui faktor – faktor yang dapat mendorong semangat belajar siswa

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hubungan sosial antar siswa dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu bagi peneliti, dan sebagai pertimbangan yang relevan di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Pendekatan Pembelajaran

Didalam KBBI, pengertian pendekatan adalah (1) proses perbuatan, cara mendekati; (2) usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan. Adapun pengertian pendekatan pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

- a. Perspektif (sudut pandang; pandangan) teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam memilih model, metode, dan teknik pembelajaran.
- b. Suatu proses atau perbuatan yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran.
- c. Sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Secara umum, pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasarwasa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Jenis Pendekatan Pembelajaran dilihat dari Pendekatannya Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach).

a. Pendekatan Expository

Pendekatan Expository menekankan pada penyampaian informasi yang disampaikan sumber belajar kepada warga belajar. Melalui pendekatan ini sumber belajar dapat menyampaikan materi sampai tuntas. Pendekatan Expository lebih tepat digunakan apabila jenis bahan belajar yang bersifat

informatif yaitu berupa konsep-konsep dan prinsip dasar yang perlu difahami warga belajar secara pasti. Pendekatan ini juga tepat digunakan apabila jumlah warga belajar dalam kegiatan belajar itu relatif banyak. Pendekatan expository dalam pembelajaran cenderung berpusat pada sumber belajar, dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) adanya dominasi sumber belajar dalam pembelajaran, 2) bahan belajar terdiri dari konsep-konsep dasar atau materi yang baru bagi warga belajar, 3) materi lebih cenderung bersifat informasi, 4) terbatasnya sarana pembelajaran

Langkah-langkah penggunaan pendekatan Expository:

- a. belajar menyampaikan informasi mengenai konsep, prinsip-prinsip dasar serta contoh-contoh kongkritnya. Pada langkah ini sumber belajar dapat menggunakan berbagai metode yang dianggap tepat untuk menyampaikan informasi
- b. Pengambilan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan baik dilakukan oleh sumber belajar atau warga belajar atau bersama antara sumber belajar dengan warga belajar.

Keuntungan dari penggunaan pendekatan Expository adalah sumber belajar dapat menyampaikan bahan belajar sampai tuntas sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan, bahan belajar yang diperoleh warga belajarnya sifatnya seragam yaitu diperoleh dari satu sumber, melatih warga belajar untuk menangkap, manafsirkan materi yang disampaikan oleh sumber belajar, target materi

pembelajaran yang perlu disampaikan mudah tercapai, dapat diikuti oleh warga belajar dalam jumlah relatif banyak.

Disamping kebaikan ada juga kelemahannya yaitu pembelajaran terlalu berpusat kepada sumber belajar sehingga terjadi pendominasian kegiatan oleh sumber belajar yang mengakibatkan kreatifitas warga belajar terhambat. Kelemahan lain yaitu sulit mengetahui taraf pemahaman warga belajar tentang materi yang sudah diberikan, karena dalam hal ini tidak ada kegiatan umpan balik. Untuk mengatasi kelemahan pendekatan ini harus ada usaha dari sumber belajar tentang jenis metode yang digunakan yaitu setelah penyampaian informasi selesai harus ada tindak lanjutnya yaitu dengan menggunakan metode bervariasi yang sekiranya memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengemukakan permasalahan atau gagasannya yang ada kaitannya dengan materi yang sudah diberikan.

b. Pendekatan Inquiry

Istilah Inquiry mempunyai kesamaan konsep dengan istilah lain seperti Discovery, Problem solving dan Reflektif Thinking. Semua istilah ini sama dalam penerapannya yaitu berusaha untuk memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk dapat belajar melalui kegiatan pengajuan berbagai permasalahan secara sistimatis, sehingga dalam pembelajaran lebih berpusat pada keaktifan warga belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inquiry, sumber belajar menyajikan bahan tidak sampai tuntas, tetapi memberi peluang kepada warga belajar untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan

menggunakan berbagai cara pendekatan masalah. Sebagaimana dikemukakan oleh Bruner bahwa landasan yang mendasari pendekatan inquiry ini adalah hasil belajar dengan cara ini lebih mudah diingat, mudah ditransfer oleh warga belajar. Pengetahuan dan kecakapan warga belajar yang bersangkutan dapat menumbuhkan motif intrinsik karena warga belajar merasa puas atas penemuannya sendiri.

Pendekatan Inquiry ditujukan kepada cara belajar yang menggunakan cara penelaahan atau pencarian terhadap sesuatu objek secara kritis dan analitis, sehingga dapat membentuk pengalaman belajar yang bermakna. Warga belajar dituntut untuk dapat mengungkapkan sejumlah pertanyaan secara sistematis terhadap objek yang dipelajarinya sehingga ia dapat mengambil kesimpulan dari hasil informasi yang diperolehnya. Peran sumber belajar dalam penggunaan pendekatan Inquiry ini adalah sebagai pembimbing/fasilitator yang dapat mengarahkan warga belajar dalam kegiatan pembelajarannya secara efektif dan efisien. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dengan menggunakan pendekatan Inquiry yaitu sebagaimana dikemukakan oleh A.Trabani :

1. Stimulation, Sumber belajar mulai dengan bertanya mengajukan persoalan atau memberi kesempatan kepada warga belajar untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
2. Problem Statement, Warga belajar diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Permasalahan yang dipilih selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis.

3. Data Collection, Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis itu, warga belajar diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objeknya, mewawancarai nara sumber, uji coba sendiri dan sebagainya.
4. Data Processing, Semua informasi itu diolah, dilacak, diklasifikasikan, ditabulasikan kalau mungkin dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
5. Verification, Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada tersebut, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek terbukti atau tidak.
6. Generalization, Berdasarkan hasil verifikasi maka warga belajar menarik generalisasi atau kesimpulan tertentu.

Adapun langkah secara keseluruhan mulai dari perencanaan sampai evaluasi tentang penggunaan pendekatan Inquiry adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pemberian dorongan : Kegiatan ini ditujukan untuk menarik perhatian warga belajar dan mengungkapkan hubungan bahan belajar yang akan dipelajari dengan bahan belajar yang sudah dikuasai atau dalam keseluruhan bahan belajar secara utuh.
2. Kegiatan penyampaian rencana program pembelajaran. Kegiatan ini ditujukan untuk mengungkapkan rencana program pembelajaran, termasuk prosedur pembelajaran yang harus diikuti oleh warga belajar.

3. Proses inquiry. Pelaksanaan pembelajaran dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :Pengajuan permasalahan, Pengajuan pertanyaan penelitian atau hipotesis, Pengumpulan data, Penarikan kesimpulan, Penarikan generalisasi.
4. Umpan balik. Kegiatan ini ditujukan untuk melihat respon warga belajar terhadap keseluruhan bahan belajar yang telah dipelajari
5. Penilaian. kegiatan penilaian dilakukan oleh sumber belajar baik secara lisan maupun tertulis dan atau penampilan.

2. Macam – Macam Pendekatan Pembelajaran

a. Pendekatan Konstektual

Pendekatan Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (US Departement of Education, 2001). Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya. Dalam pengajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu:

a. Mengaitkan

Mengaitkan adalah strategi yang paling hebat dan merupakan inti konstruktivisme. Guru menggunakan strategi ini ketika ia mengkaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa. Jadi dengan demikian, mengaitkan apa yang sudah diketahui siswa dengan informasi baru.

b. Mengalami

Mengalami merupakan inti belajar kontekstual dimana mengaitkan berarti menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya. Belajar dapat terjadi lebih cepat ketika siswa dapat memanipulasi peralatan dan bahan serta melakukan bentuk-bentuk penelitian yang aktif.

c. Menerapkan

Siswa menerapkan suatu konsep ketika ia melakukan kegiatan pemecahan masalah. Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan latihan yang realistic dan relevan.

d. Kerjasama

Siswa yang bekerja secara individu sering tidak membantu kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, siswa yang bekerja secara kelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan sedikit bantuan. Pengalaman kerjasama tidak hanya membantu siswa mempelajari bahan ajar, tetapi konsisten dengan dunia nyata.

e. Mentransfer

Peran guru membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan focus pada pemahaman bukan hapalan.

2. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan. Pada dasarnya pendekatan konstruktivisme sangat penting dalam peningkatan dan pengembangan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berupa keterampilan dasar yang dapat diperlukan dalam pengembangan diri siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Dalam pendekatan konstruktivisme ini peran guru hanya sebagai pembimbing dan pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan ide-ide baru yang sesuai dengan materi yang disajikan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara pribadi.

Secara umum yang disebut konstruktivisme menekankan kontribusi seseorang pembelajar dalam memberikan arti, serta belajar sesuatu melalui aktivitas individu dan sosial. Tidak ada satupun teori belajar tentang konstruktivisme, tetapi terdapat beberapa pendekatan konstruktivis, misalnya pendekatan yang khusus dalam pendidikan matematik dan sains. Beberapa pemikir konstruktivis seperti Vigotsky menekankan berbagi dan konstruksi sosial dalam pembentukan pengetahuan (konstruktivisme sosial); sedangkan yang lain seperti Piaget melihat konstruksi individu (konstruktivisme individu) yang utama

1. Konstruktivisme Individu

Para psikolog konstruktivis yang tertarik dengan pengetahuan individu, kepercayaan, konsep diri atau identitas adalah mereka yang biasa disebut konstruktivis individual. Riset mereka berusaha mengungkap sisi dalam psikologi manusia dan bagaimana seseorang membentuk struktur emosional atau kognitif dan strateginya

2. Konstruktivisme sosial

Berbeda dengan Piaget, Vygotsky percaya bahwa pengetahuan dibentuk secara sosial, yaitu terhadap apa yang masing-masing partisipan kontribusikan dan buat secara bersama-sama. Sehingga perkembangan pengetahuan yang dihasilkan akan berbeda-beda dalam konteks budaya yang berbeda. Interaksi sosial, alat-alat budaya, dan aktivitasnya membentuk perkembangan dan kemampuan belajar individual.

Ciri-ciri pendekatan konstruktivisme

- a. Dengan adanya pendekatan konstruktivisme, pengembangan pengetahuan bagi peserta didik dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri melalui kegiatan penelitian atau pengamatan langsung sehingga siswa dapat menyalurkan ide-ide baru sesuai dengan pengalaman dengan menemukan fakta yang sesuai dengan kajian teori.
- b. Antara pengetahuan-pengetahuan yang ada harus ada keterkaitan dengan pengalaman yang ada dalam diri siswa.
- c. Setiap siswa mempunyai peranan penting dalam menentukan apa yang mereka pelajari

- d. Peran guru hanya sebagai pembimbing dengan menyediakan materi atau konsep apa yang akan dipelajari serta memberikan peluang kepada siswa untuk menganalisis sesuai dengan materi yang dipelajari

3. Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif (deductive approach) adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan (conclusion) berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum kesesuatu yang khusus.

Pendekatan deduktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum dan diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum ke dalam keadaan khusus.

4. Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan khusus menuju keadaan umum.

5. Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep adalah pendekatan yang mengarahkan peserta didik menguasai konsep secara benar dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan konsep

(miskonsepsi). Konsep adalah klasifikasi perangsang yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sama. Konsep merupakan struktur mental yang diperoleh dari pengamatan dan pengalaman.

Pendekatan Konsep merupakan suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh.

Ciri-ciri suatu konsep adalah:

- a. Konsep memiliki gejala-gejala tertentu
- b. Konsep diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman langsung
- c. Konsep berbeda dalam isi dan luasnya
- d. Konsep yang diperoleh berguna untuk menafsirkan pengalaman-pengalaman
- e. Konsep yang benar membentuk pengertian

Setiap konsep berbeda dengan melihat ciri-ciri tertentu. Kondisi-kondisi yang dipertimbangkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan konsep adalah:

- a. Menanti kesiapan belajar, kematangan berpikir sesuai dengan unsur lingkungan.
- b. Mengetengahkan konsep dasar dengan persepsi yang benar yang mudah dimengerti.
- c. Memperkenalkan konsep yang spesifik dari pengalaman yang spesifik pula sampai konsep yang kompleks.

d. Penjelasan perlahan-lahan dari yang konkret sampai ke yang abstrak.

Langkah-langkah mengajar dengan pendekatan konsep melalui 3 tahap yaitu:

1. Tahap enaktik

Tahap enaktik dimulai dari:

- a. Pengenalan benda konkret.
- b. Menghubungkan dengan pengalaman lama atau berupa pengalaman baru.
- c. Pengamatan, penafsiran tentang benda baru

2. Tahap simbolik

Tahap simbolik diperkenalkan dengan:

- a. Simbol, lambang, kode, seperti angka, huruf, kode, seperti (?=,/) dll.
- b. Membandingkan antara contoh dan non-contoh untuk menangkap apakah siswa cukup mengerti akan ciri-cirinya.
- c. Memberi nama, dan istilah serta definisi.

3. Tahap ikonik

Tahap ini adalah tahap penguasaan konsep secara abstrak, seperti

Menyebut nama, istilah, definisi, apakah siswa sudah mampu mengatakannya,

5. Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penemuan atau penyusunan

suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Pendekatan proses adalah pendekatan yang berorientasi pada proses bukan hasil. Pada pendekatan ini peserta didik diharapkan benar-benar menguasai proses. Pendekatan ini penting untuk melatih daya pikir atau mengembangkan kemampuan berpikir dan melatih psikomotor peserta didik. Dalam pendekatan proses peserta didik juga harus dapat mengilustrasikan atau memodelkan dan bahkan melakukan percobaan. Evaluasi pembelajaran yang dinilai adalah proses yang mencakup kebenaran cara kerja, ketelitian, keakuratan, keuletan dalam bekerja dan sebagainya.

6. Pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat

Pendekatan Science, Technology and Society (STS) atau pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) merupakan gabungan antara pendekatan konsep, keterampilan proses, CBSA, Inkuiri dan diskoveri serta pendekatan lingkungan. (Susilo, 1999). Istilah Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam bahasa Inggris disebut Sains Technology Society (STS), Science Technology Society and Environment (STSE) atau Sains Teknologi Lingkungan dan Masyarakat. Meskipun istilahnya banyak namun sebenarnya intinya sama yaitu Environment, yang dalam berbagai kegiatan perlu ditonjolkan. Sains Teknologi Masyarakat (STM) merupakan pendekatan terpadu antara sains, teknologi, dan isu yang ada di masyarakat. Adapun tujuan dari pendekatan STM ini adalah menghasilkan peserta didik yang cukup memiliki bekal pengetahuan, sehingga mampu mengambil keputusan penting tentang masalah-masalah dalam masyarakat serta mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang telah diambilnya.

Filosofi yang mendasari pendekatan STM adalah pendekatan konstruktivisme, yaitu peserta didik menyusun sendiri konsep-konsep di dalam struktur kognitifnya berdasarkan apa yang telah mereka ketahui.

3. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kemp (Wina, Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R. David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) exposition-discovery learning dan (2) group-individual learning (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.

2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha. Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:
 - a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
 - b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
 - c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
 - d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Macam-macam strategi pembelajaran meliputi: Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE), Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) , Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), Strategi Pembelajaran Afektif, Strategi Pembelajaran Kreatif Produk, Strategi Pembelajaran Inkuiri ktif , Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek, Strategi Pembelajaran Kuantum, Strategi

Pembelajaran Siklus, Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer dan Berbasis Elektronik (E-Learning), Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB).

4. Konsep Dasar Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran.

Istilah metode dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, sebab secara umum menurut kamus Purwadarminta (1976), metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode berasal dari kata *method* (Inggris), artinya melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas jelas bahwa pengertian Metode pada prinsipnya sama yaitu merupakan suatu cara dalam rangka pencapaian tujuan, dalam hal ini dapat menyangkut dalam kehidupan ekonomi, sosial, politik, maupun keagamaan. Unsur-unsur metode dapat mencakup prosedur, sistematik, logis, terencana dan aktivitas untuk mencapai tujuan. Adapun metode dalam pembahasan ini yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat lepas dari interaksi antara sumber belajar dengan warga belajar, sehingga untuk melaksanakan interaksi tersebut diperlukan berbagai cara dalam pelaksanaannya. Interaksi dalam pembelajaran tersebut dapat diciptakan interaksi satu arah, dua arah atau banyak arah. Untuk masing-masing jenis interaksi tersebut maka jelas diperlukan berbagai metode yang tepat sehingga tujuan akhir dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas cakupan yang luas yaitu disamping sebagai penyampai informasi juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga warga belajar dapat belajar untuk mencapai tujuan belajar secara tepat. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka kedudukan metode dalam pembelajaran mempunyai ruang lingkup sebagai cara dalam:

- a. Pemberian dorongan, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam rangka memberikan dorongan kepada warga belajar untuk terus mau belajar

- b. Pengungkap tumbuhnya minat belajar, yaitu cara dalam menumbuhkan rangsangan untuk tumbuhnya minat belajar warga belajar yang didasarkan pada kebutuhannya,
- c. Penyampaian bahan belajar, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam menyampaikan bahan dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Pencipta iklim belajar yang kondusif, yaitu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi warga belajar untuk belajar.
- e. Tenaga untuk melahirkan kreativitas, yaitu cara untuk menumbuhkan kreativitas warga belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya,
- f. Pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, yaitu cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.
- g. Pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar, cara untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “a plan of operation achieving something” sedangkan metode adalah “a way in achieving something” (Wina Senjaya (2008). Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi;

(5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran di sini dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya:

a. Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Seperti ditunjukkan oleh Mc Leish (1976), melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya.

Gage dan Berliner (1981:457), menyatakan metode ceramah cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.

b. Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling

mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif (Gagne & Briggs. 1979: 251). Menurut Mc. Keachie-Kulik dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak dari pada metode diskusi.

c. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. Misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.

Kelebihan Metode Demonstrasi :

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Kelemahan metode Demonstrasi :

- 1) Siswa kadang kala sukar melihat dengan jelas benda yang diperagakan.
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- 3) Sukar dimengerti jika didemonstrasikan oleh pengajar yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

d. Metode Ceramah Plus

Metode Pembelajaran Ceramah Plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Ada tiga macam metode ceramah plus, diantaranya yaitu:

- 1) Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas
- 2) Metode ceramah plus diskusi dan tugas
- 3) Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL)

e. Metode Resitasi

Metode Pembelajaran Resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri. Kelebihan Metode Resitasi adalah :

- 1) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
- 2) Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri.

Kelemahan Metode Resitasi adalah :

- 1) Kadang kala peserta didik melakukan penipuan yakni peserta didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- 2) Kadang kala tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

f. Metode Eksperimental

Metode pembelajaran eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

g. Metode Study Tour (Karya wisata)

Metode study tour Study tour (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.

h. Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan (drill method) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu (misal: membuat tas dari

mute). Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

i. Metode Pengajaran Beregu

Metode pembelajaran beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.

Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator

5. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990) mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran. Jika strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran, sedangkan desain pembelajaran lebih menunjuk kepada cara-cara

merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan strategi pembelajaran tertentu. Jika dianalogikan dengan pembuatan rumah, strategi membicarakan tentang berbagai kemungkinan tipe atau jenis rumah yang hendak dibangun (rumah joglo, rumah gadang, rumah modern, dan sebagainya), masing-masing akan menampilkan kesan dan pesan yang berbeda dan unik. Sedangkan desain adalah menetapkan cetak biru (blue print) rumah yang akan dibangun beserta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan-urutan langkah konstruksinya, maupun kriteria penyelesaiannya, mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibangun.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

Macam Model Pembelajaran Menurut Karli dan Yuliaratiningsih (2002) adalah: (a) model pembelajaran kontekstual (CTL), (b) model pembelajaran berdasarkan masalah, (c) model pembelajaran konstruktivisme, (d) model dengan pendekatan lingkungan, (e) model pengajaran langsung, (f) model pembelajarn terpadu, dan (g) model pembelajaran interaktif. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat dari masing-masing model pembelajaran :

a. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning)

Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) atau biasa disingkat CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Dengan mengutip pemikiran Zahorik, E. Mulyasa (2003) mengemukakan lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu : Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus). Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: (a) menyusun konsep sementara; (b) melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain; dan (c) merevisi dan mengembangkan konsep.

b. Bermain Peran (Role Playing)

Bermain peran merupakan salah satu model pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia (interpersonal relationship), terutama yang menyangkut

kehidupan peserta didik. Pengalaman belajar yang diperoleh dari metode ini meliputi, kemampuan kerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian. Melalui bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antarmanusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Dengan mengutip dari Shaftel dan Shaftel, E. Mulyasa (2003) mengemukakan tahapan pembelajaran bermain peran meliputi : (1) menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik; (2) memilih peran; (3) menyusun tahap-tahap peran; (4) menyiapkan pengamat; (5) menyiapkan pengamat; (6) tahap pemeranan; (7) diskusi dan evaluasi tahap diskusi dan evaluasi tahap I ; (8) pemeranan ulang; dan (9) diskusi dan evaluasi tahap II; dan (10) membagi pengalaman dan pengambilan keputusan.

c. Pembelajaran Partisipatif (Participative Teaching and Learning)

Pembelajaran Partisipatif (Participative Teaching and Learning) merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan meminjam pemikiran Knowles, (E.Mulyasa,2003) menyebutkan indikator pembelajaran partisipatif, yaitu : (1) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik; (2) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan; (3) dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik. Pengembangan pembelajaran partisipatif

dilakukan dengan prosedur berikut: Menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar. Membantu peserta didik menyusun kelompok, agar siap belajar dan membelajarkan. Membantu peserta didik menyusun tujuan belajar. Membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman belajar. Membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

d. Belajar Tuntas (Mastery Learning)

Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar secara maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematiskan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran harus diorganisir secara spesifik untuk memudahkan pengecekan hasil belajar, bahan perlu dijabarkan menjadi satuan-satuan belajar tertentu, dan penguasaan bahan yang lengkap untuk semua tujuan setiap satuan belajar dituntut dari para peserta didik sebelum proses belajar melangkah pada tahap berikutnya.

Evaluasi yang dilaksanakan setelah para peserta didik menyelesaikan suatu kegiatan belajar tertentu merupakan dasar untuk memperoleh balikan (feedback). Tujuan utama evaluasi adalah memperoleh informasi tentang

pencapaian tujuan dan penguasaan bahan oleh peserta didik. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan dimana dan dalam hal apa para peserta didik perlu memperoleh bimbingan dalam mencapai tujuan, sehingga seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan, dan menguasai bahan belajar secara maksimal (belajar tuntas).

e. Pembelajaran dengan Modul (Modular Instruction)

Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. Pembelajaran dengan sistem modul memiliki karakteristik sebagai berikut:

Setiap modul harus memberikan informasi dan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, bagaimana melakukan, dan sumber belajar apa yang harus digunakan. Modul merupakan pembelajaran individual, sehingga mengupayakan untuk melibatkan sebanyak mungkin karakteristik peserta didik. Dalam setiap modul harus : (1) memungkinkan peserta didik mengalami kemajuan belajar sesuai dengan kemampuannya; (2) memungkinkan peserta didik mengukur kemajuan belajar yang telah diperoleh; dan (3) memfokuskan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur. Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan belajar peserta didik, terutama untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar. Pada umumnya pembelajaran dengan sistem modul akan

melibatkan beberapa komponen, diantaranya : (1) lembar kegiatan peserta didik; (2) lembar kerja; (3) kunci lembar kerja; (4) lembar soal; (5) lembar jawaban dan (6) kunci jawaban.

f. Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Joyce (Gulo, 2005) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa, yaitu : (1) aspek sosial di dalam kelas dan suasana bebas-terbuka dan permisif yang mengundang siswa berdiskusi; (2) berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya; dan (3) penggunaan fakta sebagai evidensi dan di dalam proses pembelajaran dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta, sebagaimana lazimnya dalam pengujian hipotesis.

6. Faktor – Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Pendekatan Guru dan Siswa

1. Definisi motivasi

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar, dengan adanya motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitanya dengan pencapaian tujuan.

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Menurut Noehi Nasution yang dikutip oleh Jamal Masmur Asmani mengatakan motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi erat sekali hubungannya dengan keinginan dan ambisi bila salah satunya tidak ada, motivasi tidak akan timbul. Banyak dikalangan manusia yang mempunyai keinginan dan ambisi besar, tapi kurang mempunyai inisiatif dan kemampuan untuk mengambil langkah untuk mencapainya yang akhirnya menjadi sia-sia. Hal ini menunjukkan kurangnya energi pendorong dari dalam diri manusia sendiri atau kurang motivasi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Monks dan Siti Rahayu dalam buku *Belajar dan Pembelajaran* mengemukakan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.

b. Kemampuan siswa

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

c. Kondisi siswa

Kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

B. Penelitian Relevan

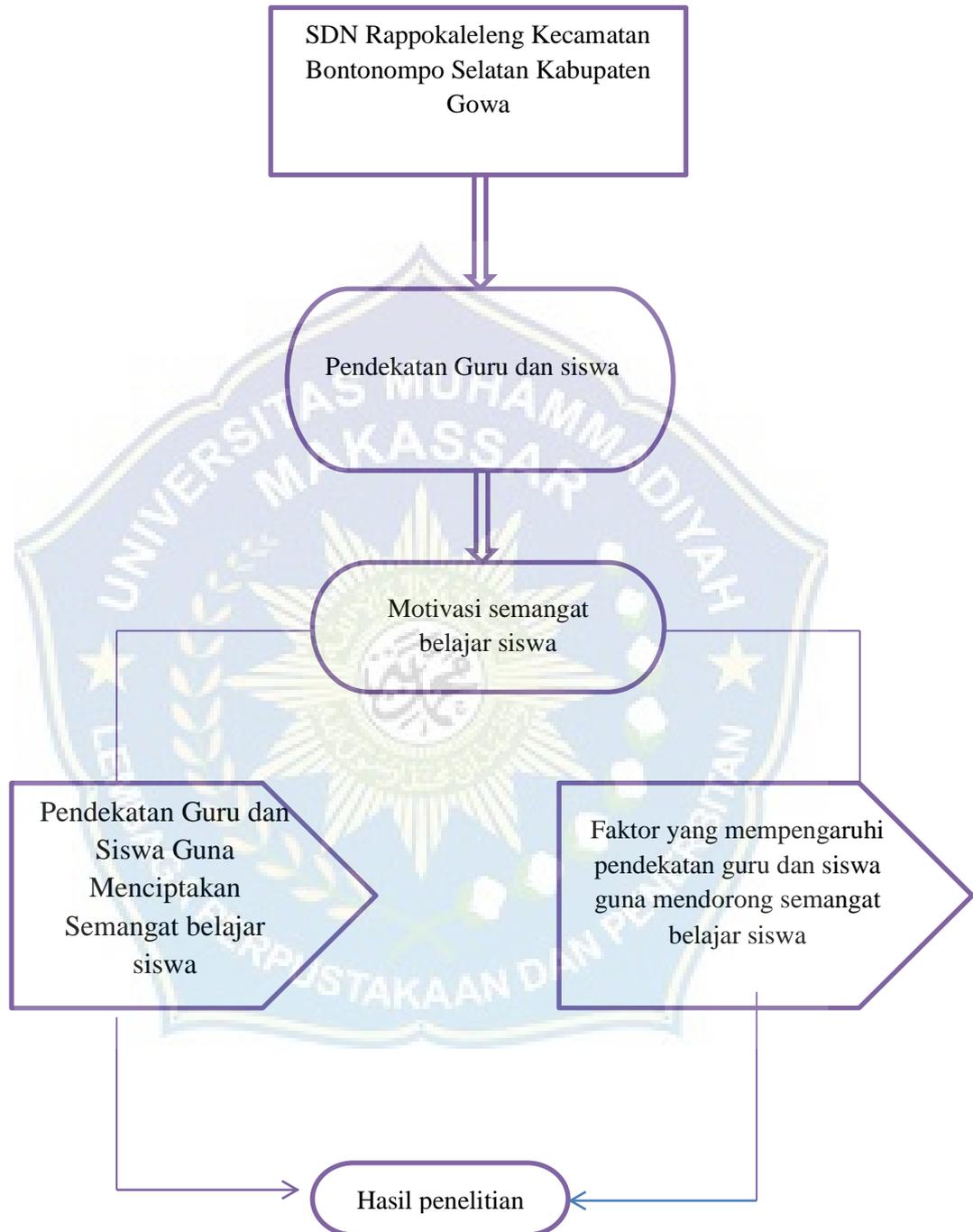
Ada beberapa penelitian hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan (Hendra, 2017) dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang”. Hasil penelitian ini adalah peran guru sebagai pengajar yang berkualitas dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru sebagai motivator sehingga dapat mengelola dan mengendalikan diri sendiri dan peserta didik. Bentuk motivasi yang diberikan yaitu berupa pujian, penambahan angka, pemberian tugas yang bersifat kompetisi antar siswa dan adanya kerja sama antara guru dengan siswa supaya menciptakan suasana kelas menjadi kondusif
2. Penelitian ini dilakukan oleh (Listianingrum, 2018) dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Limbangan 07 Wanerja Cilacap”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Limbangan 07 diantaranya,

yaitu menjelaskan tujuan belajar, memberikan pujian, hadiah, kompetisi, hukuman, menggunakan metode, dan menyemangati.

3. Penelitian ini dilakukan oleh (Cholifah, 2021) dengan judul “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas V Di SDN 1 Condong Kecamatan Ketatanegara Kabupaten Purbalingga”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peran guru dalam memotivasi siswa diantaranya adalah 1) guru sebagai pendidik, guru membuat suasana yang menyenangkan dan guru juga tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga mencontohkan sikap yang positif. 2) guru sebagai pembimbing, guru memberikan pengarahan dan membantu siswa yang belum paham terkait pembelajaran. 3) guru sebagai motivator, guru telah memberikan bentuk-bentuk motivasi dengan cara, yaitu dengan metode yang bervariasi, memberikan nasihat, menjadikan siswa aktif, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan pujian serta memberikan hukuman berupa teguran jika ada siswa yang tidak disiplin. 4) guru sebagai evaluator, guru memberikan soal tertulis maupun lisan untuk mengetahui kemampuan siswa.

C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Jenis penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diambil. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *field Research* atau penelitian lapangan di mana peneliti berada di lapangan selama waktu pengumpulan data untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo kab.Gowa

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek Penelitian adalah Guru dan siswa SDN Rappokaleleng.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini prosedur yang dilakukan berdasarkan kepada jenis data yang diperoleh selama di lapangan. Untuk jenis data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan dengan mengacu kepada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang akan dikembangkan. Data yang diperoleh dari lapangan diolah dengan teknik yang sesuai dengan

pertanyaan dan tujuan penelitian. Teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah dengan mengacu kepada cara mendeskripsikan hasil wawancara, sehingga akan terlihat hubungan Sosial Antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di SDN Rappokaleleng. Adapun hasil dari pengamatan dan seperti member cek, daftar observasi wawancara dan dokumentasi yang diolah dengan mendeskripsikan secara kualitatif sebagaimana fakta yang ditemukan di lapangan. Sedangkan dokumen/arsip digunakan untuk mendukung dan melengkapi deskripsi sebelum diolah dengan penelitian triangulasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Teknik Wawancara

Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi adalah informasi atau bukti melalui gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi

lainnya. Menurut sugiyono (2018:476), dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, dan juga gambar. Tulisan dapat berbentuk sejarah, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan mengikuti konsep Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1992: 16) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Selanjutnya tahapan analisis dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut ini.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh selama di lapangan sangat banyak dan kompleks, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Selain itu perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Sugiyono (2012: 92) mengartikan mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan reduksi data peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang dianggap tidak penting disisihkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data

penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang berbentuk naratif (Sugiyono 2012: 95). Menurut Sugiyono, menyajikan data selain dalam bentuk teks naratif, juga dapat dilakukan dalam bentuk grafik, matrik, network dan chart.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclustion Drawing / Verification*)

Langkah yang dilakukan setelah menyajikan data adalah menyimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek, fenomena sosial yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah diteliti, baik berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat mengetahui faktor penghambat rekontruksi guru dan siswa dalam mendorong motivasi belajar.

1. Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman agar peneliti lebih terarah dapat melakukan observasi sehingga hasil data yang didapatkan sesuai dengan keinginan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ditulis dalam lembar observasi yang telah disediakan. Data

observasi ini berupa hasil kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk kegiatan wawancara terhadap siswa dan guru. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh tentang keterampilan sosial siswa dengan instrumen lain dan memungkinkan data yang diperoleh lebih luas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN Rappokaleleng adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SDN Rappokaleleng, Kec. Bontonompo Selatan, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini berlokasi di Rappokaleleng, Kec. Bontonompo Selatan, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 92153. Pembelajaran di SDN Rappokaleleng dilakukan mulai pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Sekolah ini memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 106/SK/BAP-SM/X/2015.

2. Visi Dan Misi Sekolah

Di tengah perkembangan dan pengelolaan pendidikan, SDN Rappokaleleng banyak dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik generasi penerus bangsa yang diamanahkan di sekolah ini, sehingga dirumuskanlah visi dan misi sekolah dalam rangka menghadapi tantangan yang ada. Adapun visi misi SDN Rappokaleleng diuraikan sebagai berikut:

Visi SDN Rappokaleleng sebagaimana yang dikutip dari Renstra SDN Rappokaleleng:

“Menghasilkan lulusan yang cerdas, berprestasi, berbudi pekerti

luhur,santun,dan taqwa kepada tuhan yang maha esa”

Pentingnya visi ini dalam rangka menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan kemana sekolah akan dibawa.

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan maka misi yang harus dilakukan adalah :

1. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien kepada siswa sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Melakukan pembinaan mental,akhlak dan budi pekerti.
3. Melibatkan peran komite,mitra sekolah untuk mencapai hasil yang optimal
4. Mewujudkan pembinaan pembelajaran dari instansi terkait

Makna yang terkandung dalam misi SDN Rappokaleleng diantaranya bahwa SDN Rappokaleleng berupaya sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswanya agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, memiliki akhlakul warimah, mandiri, berwawasan luas dan peduli terhadap sekitar.

Upaya sekolah yang telah dan yang akan dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut.

1. Mengikuti program Adiwiyata Provinsi
2. Mengikuti program Adiwiyata Tingkat Kota
3. Melaksanakan kegiatan “Jum’at Ibadah” dan “Rabu Bersih dan Sehat”
4. Program Kantin Sehat

3. Struktur Organisasi

Organisasi sekolah merupakan salah satu factor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga khususnya sekolah, hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kinerja yang dirancang sekolah. Dengan adanya struktur organisasi sekolah maka pembagian kerja akan jelas dan tidak terjadi *double job* atau penumpukan pekerjaan oleh seorang pelaksan, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan focus terhadap satu jenis pekerjaan saja.

SDN Rappokaleleng membentuk struktur organisasi sekolah mulai dari kepala sekolah yang memimpin guru dan pegawai untuk melaksanakan program sekolah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah memimpin sekolah, kemudian, bagian administrasi, wali kelas, Perpustakaan, kemudian diteruskan dengan guru mata pelajaran. Dalam usaha menjalankan program sekolah tersebut kepala sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Jika setiap pelaksana bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, maka diharapkan program-program sekolah dapat berjalan dengan lancar dan terwujud dengan baik.

4. Data Guru dan Karyawan

Guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam membantu siswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Selain guru didalam sekolah juga membutuhkan karyawan yang akan mengurus urusan luar proses pembelajaran, tetapi tetap mendukung pembelajaran.

Adapun data guru dan karyawan yang ada di SDN Rappokaleleng yaitu :

Nama Lengkap dan Gelar	Tugas (Guru/Staf)	Bidang/Mapel	Jabatan
H.Zainal Abidin,S.Pd	Tenaga Kependidikan		Kepala Sekolah
Muh yamin,S.Pd	Guru	PJOK	
Muh yamin, S.Pd	Guru	PJOK	
Nur annisa hamzah S.Pd	Guru	PAI	Guru PAI
Nur annisa hamzah S.Pd	Guru	PAI	Guru PAI
Nurhaedah, S.Pd	Guru		Guru Kelas I A
Nurhaedah, S.Pd	Guru		Guru Kelas I B
Nurbaya, S.Pd	Guru		Guru Kelas II A dan II B
Kasmawati, S.Pd	Guru		Guru Kelas III A
Nurfaidah, S.Pd	Guru		Guru Kelas III B
Andarsono, S.Pd	Guru		Guru Kelas IV A
Nurhayati, S.Pd	Guru		Guru Kelas IV B
Hj sujirah, S.Pd	Guru		Guru Kelas V A
Bahar Dahlan, S.Pd	Guru		Guru Kelas V B
Nurul inayah	Guru		Guru Kelas VI A
Hasnah, S.Pd	Guru		Guru Kelas VI B
Nur irawati, S.Pd	Tenaga Kependidikan		Operator
ABD Rasyid	Staf		Satpam
Muh.Saleh	Staf		Bujang

Tabel 2.1 Data Guru (Sumber Profil SDN Rappokaleleng)

5. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana prasarana SDN Rappokaleleng cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Halaman tengah yang luas dan rindang juga lapangan yang luas merupakan tempat bermain, beristirahat, belajar sekaligus kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dari SDN Rappokaleleng yaitu sebagai berikut :

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Laik	Tidak Laik
1	Tempat cuci tangan	Di depan kelas	Milik	8	0	1
2	Kloset Jongkok	Ruang Kamar Mandi	Milik	1	0	1
3	Meja Siswa	Ruang Kelas V		16	12	4
4	Kursi Siswa	Ruang Kelas V		17	13	4
5	Meja Guru	Ruang Kelas V		1	1	0
6	Kursi Guru	Ruang Kelas V		1	1	0
7	Papan Tulis	Ruang Kelas V		1	0	1
8	Lemari	Ruang Kelas V		1	0	1
9	Wastafel Cuci Tangan Otomatis	Ruang Kelas V	Milik	1	1	0
10	Meja Siswa	Ruang Kelas IV		20	10	10
11	Kursi Siswa	Ruang Kelas IV		20	10	10
12	Meja Guru	Ruang Kelas IV		1	1	0
13	Kursi Guru	Ruang Kelas IV		1	1	0
14	Papan Tulis	Ruang Kelas IV		1	0	1
15	Lemari	Ruang Kelas IV		1	0	1
16	Tempat Sampah	Ruang Kelas IV	Milik	1	1	0
17	Papan pengumuman	Ruang Kelas IV	Milik	1	0	1
18	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas IV	Milik	1	1	0
19	Wastafel Cuci	Ruang Kelas	Milik	1	1	0

	Tangan Otomatis	IV				
20	Tempat Sampah	Rumah Dinas Guru	Milik	1	0	1
21	Meja Siswa	Ruang Kelas VI		15	15	0
22	Kursi Siswa	Ruang Kelas VI		18	18	0
23	Meja Guru	Ruang Kelas VI		1	1	0
24	Kursi Guru	Ruang Kelas VI		1	1	0
25	Papan Tulis	Ruang Kelas VI		1	0	1
26	Komputer	Ruang Kelas VI	Milik	1	0	1
27	Tempat Sampah	Ruang Kelas VI	Milik	1	0	1
28	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas VI	Milik	1	0	1
29	Wastafel Cuci Tangan Otomatis	Ruang Kelas VI	Milik	1	1	0
30	Meja Guru	Ruang kepala Sekolah	Milik	1	0	1
31	Kursi Guru	Ruang kepala Sekolah	Milik	6	1	5
32	Lemari	Ruang kepala Sekolah	Milik	1	1	0
33	Tempat cuci tangan	Ruang kepala Sekolah	Milik	1	1	0
34	Jam Dinding	Ruang kepala Sekolah	Milik	1	0	1
35	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang kepala Sekolah	Milik	4	4	0
36	Kursi dan Meja Tamu	Ruang kepala Sekolah	Milik	6	6	0
37	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang kepala Sekolah	Milik	1	0	1
38	Wastafel Cuci Tangan Otomatis	Ruang kepala Sekolah	Milik	1	1	0
39	Meja Siswa	Ruang Kelas II		20	20	0
40	Kursi Siswa	Ruang Kelas II		20	20	0

41	Meja Guru	Ruang Kelas II		1	1	0
42	Kursi Guru	Ruang Kelas II		1	1	0
43	Papan Tulis	Ruang Kelas II		1	1	0
44	Lemari	Ruang Kelas II		1	1	0
45	Tempat Sampah	Ruang Kelas II	Milik	1	1	0
46	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas II	Milik	1	1	0
47	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Kelas II	Milik	1	0	1
48	Wastafel Cuci Tangan Otomatis	Ruang Kelas II	Milik	1	1	0
49	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik	2	1	1
50	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	10	3	7
51	Meja Siswa	Ruang Kelas I		20	20	0
52	Kursi Siswa	Ruang Kelas I		20	20	0
53	Meja Guru	Ruang Kelas I		1	0	1
54	Kursi Guru	Ruang Kelas I		1	0	1
55	Papan Tulis	Ruang Kelas I		1	1	0
56	Lemari	Ruang Kelas I		1	0	1
57	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Kelas I	Milik	1	0	1
58	Wastafel Cuci Tangan Otomatis	Ruang Kelas I	Milik	1	1	0
59	Meja Siswa	Ruang Kelas III	Milik	20	20	0
60	Kursi Siswa	Ruang Kelas III		20	20	0
61	Meja Guru	Ruang Kelas III		1	1	0
62	Kursi Guru	Ruang Kelas III	Milik	1	1	0
63	Papan Tulis	Ruang Kelas III		1	1	0
64	Lemari	Ruang Kelas III		1	1	0
65	Tempat Sampah	Ruang Kelas III	Milik	1	1	0
66	Tempat cuci	Ruang Kelas	Milik	1	1	0

	tangan	III				
67	Jam Dinding	Ruang Kelas III	Milik	1	0	1
68	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Kelas III	Milik	1	1	0
69	Soket Listrik	Ruang Kelas III	Milik	1	1	0
70	Wastafel Cuci Tangan Otomatis	Ruang Kelas III	Milik	1	1	0
71	Tempat cuci tangan	Ruang Kamar Mandi	Milik	1	0	1
72	Kloset Jongkok	Ruang Kamar Mandi	Milik	1	0	1

Adapun Prasarana dari SDN Rappokaleleng yaitu

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Ruang Guru	8	6
2	Ruang Toilet Guru	3	3
3	Ruang Toilet Siswa	3	2
4	Ruang Kelas I	8	9
5	Ruang Kelas II	8	8
6	Ruang Kelas III	8	8
7	Ruang Kelas IV	8	7
8	Ruang Kelas V	8	7
9	Ruang Kelas VI	8	7
10	Ruang kepala Sekolah	7	6
11	Ruang Perpustakaan	10	10
12	Kantin	6	5

*Tabel 2.2 Tabel Prasarana SDN Rappokaleleng
(Sumber Profil SDN Rappokaleleng)*

6. Data Siswa

Sebagai penyelenggara pendidikan sekolah dasar dalam lingkup Departemen Pendidikan Nasional, SDN Rappokaleleng memegang peranan penting dalam menciptakan kader generasi muda yang handal dan produktif. Sekarang ini keadaan siswa yang sedang menempuh pendidikan di SDN Rappokaleleng berjumlah orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Kelas	Jumlah Siswa			Nama Wali Kelas
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	I A	12	15	27	Nurhaedah, S.Pd
2	I B	14	14	28	Nurhaedah, S.Pdi
3	II A	15	12	27	Nurbaya, S.Pd
4	II B	13	14	27	Nurbaya, S.Pd
5	III A	15	12	27	Kasmawati, S.Pd
6	III B	17	10	27	Nurfaidah, S.Pd
7	IV A	14	13	28	Andarsono, S.Pd
8	IV B	12	15	27	Nurhayati, S.Pd
9	V A	12	16	28	Hj sujirah, S.Pd
10	V B	12	15	27	Bahar Dahlan, S.Pd
11	VI A	14	14	28	Nurul inayah,S.Pd
12	VI B	13	15	28	Hasnah S.Pd

*Tabel 2.3 Tabel Data siswa SDN Rappokaleleng
(Sumber Profil SDN Rappokaleleng)*

B. Hasil Penelitian

1. Pendekatan Sosial Guru Dan siswa Guna Mendorong Semangat Belajar Siswa

Didalam KBBI, pengertian pendekatan adalah (1) proses perbuatan, cara mendekati; (2) usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan. Adapun pengertian pendekatan pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

- a. Perspektif (sudut pandang; pandangan) teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam memilih model, metode, dan teknik pembelajaran.
- b. Suatu proses atau perbuatan yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran.
- c. Sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan toritetis tertentu.

Sebelum Melakukan pendekatan sosial dalam pendidikan, kita harus mengetahui apa peran sesungguhnya dari , sekolah,. Adapun peran sekolah yaitu mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan, spesialisasi, efisiensi, sosialisasi, konservasi dan transmisi kultural, serta transisi dari rumah ke masyarakat.

Demi tercapainya peran sekolah khususnya peran di SDN Rappokaleleng sebagai sekolah dasar maka guru-guru yang mengajar di sekolah hendaknya di seleksi Semangat belajar peserta didik secara khusus.

sebagai guru yang profesional dalam arti yang sesungguhnya khususnya guru Sekolah Dasar karena pendidikan pada fase ini memerlukan perhatian khusus,

berkaitan dengan usia kritis para peserta didik dalam masa transisional, dari kehidupan yang kurang lebih terlindungi dalam keluarga menuju keterlibatan dan partisipasi luas dalam masyarakat. Lagipula pendidikan bukanlah sekedar menambah pengetahuan kognitif sebagaimana ditawarkan karena bisa saja diakses dari media informasi yang meruyak, melainkan tindak “pembudayaan” yakni kegiatan interaktif, antara siswa dan masyarakat serta dunia sekitarnya.

Dari hasil observasi yang diperoleh di SDN Rappokaleleng telah mendapatkan informasi bahwa komunikasi guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Semangat belajar siswa. Artinya semakin baik komunikasi guru, maka akan semakin baik pula Semangat belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi guru maka semakin rendah pula Semangat belajar siswa. Artinya dapat ditentukan oleh komunikasi guru baik dari segi kejelasan dalam menyampaikan materi ajar, gaya bahasa, maupun dialog atau tanya jawab pada saat pelajaran berlangsung. Namun, selain dari komunikasi guru, Semangat belajar siswa juga dapat ditentukan atau masih berhubungan dengan faktor-faktor lain seperti faktor keluarga, kawan dekat, maupun juga lingkungan siswa tersebut. Dari sinyalemen di atas, secara konseptual dapat dikatakan bahwa kejelasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas akan menentukan Semangat siswa dalam belajar. Misalnya, ketika guru menyampaikan materi pembelajaran Agama berkenaan tentang wudhu, guru menyampaikan materi tersebut dengan bahasa yang mudah dimengerti. Informasi yang disampaikan tentang materi wudhu baik tata cara mengambil air wudhu maupun sunnah-sunnah wudhu disampaikan secara runtut dan terarah. Guru juga tidak ragu dalam memberikan contoh kepada siswanya. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang baik. Guru juga berbahasa Indonesia dan mengenyampingkan bahasa daerahnya. Maka hal ini juga akan menambah tingkat kepercayaan siswa dalam mempelajari materi tersebut.

Dari faktor dan upaya pihak sekolah di atas dapat meningkatkan hubungan sosial guru dan siswa SDN Rappokaleleng sangat baik, Tidak hanya dari hal ini saja tingkat kemampuan guru di SDN Rappokaleleng lebih baik tetapi juga

dikembalikan lagi pada yang berpihak yakni guru itu sendiri, karena apapun yang di upayakan oleh sekolah tetap kembali pada kemampuan guru untuk mengembangkan pola interaksinya terhadap siswa dan bagaimana guru menskenario pembelajaran sehingga dapat melibatkan siswa secara langsung, jika kita sangkutkan dengan kurikulum yang baru ini dalam pendekatan saintifik guru diharuskan mampu melibatkan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dengan begitu peneliti juga dapat mengungkapkan beberapa temuan hasil pembuktian peneliti sebagai Rekonstruksi Hubungan sosial Guru dan murid dalam mendorong semangat belajar siswa:

- a. Ada 2 Model kurikulum yang digunakan sekolah SDN Rappokaleleng sebagai sarana dalam pembelajaran, yaitu kurikulum 2013 untuk siswa kelas 5 dan 6 Sedangkan kurikulum merdeka diterapkan dari siswa kelas 1 sampai kelas 4:

Kurikulum merupakan acuan dalam pembelajaran di sekolah, kurikulum sangat berperan penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Jika kami lihat setiap pergantian kurikulum di Indonesia sangatlah baik perkembangannya untuk pendidikan karena banyak sekali inovasi-inovasi dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah yang diterapkan dalam kurikulum di Indonesia salah satunya yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka pertama diluncurkan pada tahun 2022 dan bersifat opsional. Artinya, sekolah bisa memilih untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka, atau tetap pada Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka diluncurkan tepat pada momen pandemi COVID-19. Mengacu pada Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir.

Dilansir dari laman Kemdikbud, studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal

kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Untuk mengatasi hal tersebut, Kemdikbud melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus bernama Kurikulum Darurat. Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin mendorong pentingnya perubahan kurikulum secara lebih strategis dan komprehensif. Setelah dirumuskan, akhirnya Kurikulum Merdeka mulai disosialisasikan pada tahun 2022. Kemendikbudristek mulai membuka pendaftaran implementasi Kurikulum Merdeka kepada setiap satuan pendidikan. Dari pendaftaran tersebut, sebanyak 140 ribu satuan pendidikan secara sukarela mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tahun ini ada lebih dari 300 ribu satuan pendidikan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka yang membedakannya dengan kurikulum lain ialah:

1. Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam.
Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
2. Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran fleksibel.
Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan.
3. Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka

Dari hasil interview dan observasi yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa model kurikulum yang digunakan SDN Rappokaleleng sangat berperan penting pada pembelajaran di sekolah karena baik tidaknya interaksi yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh pada keefektifan pembelajaran di dalam kelas, di SDN Rappokaleleng ini tingkat interaksi antara guru dan siswa relatif bagus karena para guru di sini seringkali mengikuti kegiatan-kegiatan penataran ataupun bimbingan lainnya dalam rangka pembinaan para guru di SDN Rappokaleleng, dan di SDN Rappokaleleng ini sudah menggunakan dan menerapkan dengan sangat baik kurikulum 2013, sebagaimana

pernyataan dari Nurhayati, S.Pd selaku wali kelas IV B SDN Rappokaleleng sebagai berikut:

“Di Sekolah sini sudah 100% menggunakan kurikulum 2013. Dari kurikulum yang baru ini peningkatan kemampuan guru dalam mengelolah dan mengembangkan interaksinya pada kegiatan pembelajaran sangat meningkat baik karena didukung oleh pendekatan-pendekatan saintifik yang bagus ini. kontenya yang bagus, penilaiannya yang menyeluruh meliputi tiga aspek itu mulai dari pengetahuan siswa, ketrampilan siswa ya semisal kalau dalam mata pelajaran PAI bagus tidak sholatnya? Dalam praktiknya!, selain itu juga ada penilaian sikap siswa. Karena di dalam kurikulum baru ini guru tidak hanya sebagai fasilitator saja ya ka? Jadi bukan lagi guru sebagai satu-satunya sumber karena apa? Prinsipnya kelas pembelajaran bisa dimana-mana tidak hanya harus di ruangan, dan setelah diterapkannya juga kurikulum merdeka guru lebih Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam.

Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran fleksibel.

Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan.

Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.”.

b. Dukungan dan upaya dari pihak sekolah sebagai penguatan hubungan sosial

Selain kurikulum yang menjadi panduan di SDN Rappokaleleng sebagai sarana penunjang hubungan sosial guru dan siswa dalam pembelajaran perlu juga adanya dukungan serta upaya dari pihak sekolah karena tanpa adanya dukungan dan upaya dari pihak sekolah maka segala proses kegiatan disekolah tidak berjalan dengan baik khususnya pada proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan interview di SDN Rappokaleleng Dukungan yang diberikan kepada

pihak sekolah antara lain seperti kelengkapan saran dan prasarana untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran seperti chromebook dan Proyektor yang disediakan tiap kelas, dan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran.

Selain itu juga ada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yang tak bosan-bosan memberikan bimbingan kepada para guru di SDN Rappokaleleng dengan mendatangkan nara sumber yang mampu membimbing guru mulai dari bagaimana merencanakan kegiatan pembelajaran nanti beserta interaksinya sampai dengan memonitoring pelaksanaannya melalui supervisi sehingga output yang dihasilkan juga bagus pada siswa sebagaimana sanggahan dari bapak Zainal Abidin S. Pd selaku kepala sekolah SDN Rappokaleleng, di bawah ini :

“Kalau pihak sekolah biasanya dengan memberikan pelatihan - pelatihan pada guru-guru mulai dari pengembangan perencanaannya sampai dengan di monitoring pelaksanaannya oleh supervise. dari upaya ini hasilnya bagus sekali peningkatannya dek sehinggalah berpengaruh pada anak didik, jadi anak itu lebih kreatif, dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya dalam forum pembelajaran, berani dalam mempresentasikan hasil kerjanya, dan anak lebih aktif dek.”

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah diatas dengan memberikan bimbingan-bimbingan untuk guru sebagai pelatihan dalam mengajar dan berinteraksi di kelas dengan baik dan efektif mulai dari perencanaannya, persiapannya, pengelolaan dalam proses pembelajaran sampai dengan evaluasinya. Para guru tidak hanya diberikan bimbingan saja tetapi juga di arahkan serta diteliti pelaksanaannya melalui supervisi, dengan begitu guru dapat terkondisikan tingkat interaksinya dalam pembelajaran secara baik.

- c. Kemampuan dan kesiapan guru dalam mengelola hubungan sosial dalam pembelajaran secara efektif di dalam kelas

Kemampuan dan kesiapan guru dalam mengelola hubungan sosialnya dalam pembelajaran di kelas sangatlah dibutuhkan, karena tanpa adanya kesiapan dari guru kelas akan berantakan dan tidak terkondisikan efek dari itu juga sangat buruk bagi siswa dalam belajarnya. Karena apapun yang di upayakan oleh sekolah tetap kembali pada kemampuan guru dalam mengelola hubungan sosialnya terhadap siswa dan bagaimana guru menskenario pembelajaran sehingga dapat melibatkan siswa secara langsung, jika kita sangkutkan dengan kurikulum yang baru ini dalam pendekatan saintifik guru diharuskan mampu melibatkan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran sesuai pernyataan Nur Irawati S. Pd selaku guru Penggerak. Sebagai berikut:

” Nah ini kembali lagi kepada guru bahwa kalo ditingkat-tingkat misalnya itu tidak ada celapun dari seorang guru itu bermain-main dalam artian tidak serius dalam mengajar, karna apa? Karena perintah itu berasal dari guru jadi tugas guru dalam pendekatan saintifik itu tidak bisa diberikan hanya dalam bentuk tulisan saja tetapi juga bentuk interaksi langsung, maka dari itu dikatakan inilah pembelajaran yang menarik, yang bisa dibuat santai tapi tidak bisa untuk ditinggalkan, nah itu salah satunya, kalo dikatakan tingkatan keberhasilan guru, ya tingkatnya ini keintensifan guru dalam mengajar, ya harus sering masuk kelas, kalau tidak sering bertemu atau berinteraksi dengan siswanya ya tidak berhasil atau bisa dikatan kurang maksimal”

Dari faktor diri guru itu lah yang sangat berpengaruh pada tingkat kualitas proses interaksi pembelajaran di dalam kelas, setiap guru tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, pada hakikatnya seorang guru sebagai seorang penyalur pengetahuan (transfer of knowledge) haruslah terlebih dahulu mempunyai dasar ketrampilan dalam mengajar terutama dalam mengelola interaksi kepada siswanya, tidak hanya mampu memahami siswa dalam

menerima materi yang diajarkan tetapi juga harus terampil dalam mengelola kelas, memimpin diskusi yang berlangsung dan lain sebagainya.

Dari hasil Observasi dan interview peneliti dengan para guru SDN Rappokaleleng mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI kami dapat menyimpulkan bahwa kemampuan guru SDN Rappokaleleng memiliki kemampuan mengajar yang sangat baik dan semua guru memiliki tujuan yang sama yakni pencapaian pada pembelajaran yang efektif dan efisien, persiapan seorang guru sebelum mengajar sangatlah diperlukan mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran hari itu sesuai dengan KD yang diajarkan, menyiapkan bahan pelajaran yang harus disesuaikan dengan waktunya, menyiapkan alat dan sumbernya semisal alat bisa menggunakan dengan Proyektor dan Laptop untuk menampilkan power point dan lain sebagainya, kemuasian merencanakan kegiatan pembelajarannya mulai dari memilih metode yang akan digunakan pada hari itu dan disesuaikan dengan waktunya, setelah itu guru harus mengelola pertanyaan kepada siswanya bagaimana pertanyaan itu bisa difahami oleh siswa, kemudian ketrampilan guru dalam menerangkan bagaimana agar siswa dapat memahami dengan baik.

d. Upaya Guru dalam Menciptakan hubungan yang Efektif dalam Memotivasi Belajar Siswa

Di dalam proses pembelajaran setiap siswa perlu adanya dorongan untuk lebih semangat dalam mengikuti mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik atau guru terutama pada pelajaran. Kegiatan pembelajaran pendidikan sangatlah penting untuk pedoman kehidupan setiap manusia.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa diatas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Disitulah guru diharuskan agar bisa membuat siswa merasa senang dan termotivasi. Dari hasil interview, di SDN Rappokaleleng guru-guru memotivasi siswanya berbagai kreatifitas di dalam kelas untuk menantang minat siswa dalam belajar untuk meningkatkan motivasi belajarnya, seperti halnya yang di ungkapkan oleh Ibu Hasnah, S.Pd selaku wali kelas VI B sebagai berikut

‘Guru adalah motivator karena sebagai motivator maka pesan-pesan seorang guru tetap diperlukan walaupun tidak hanya menggunakan banyak ceramah yang panjang lebar. Karena sebagian motivator guru dalam pembelajaran saintifik ini sifatnya ya memotivasi, bentuk motivasinya biasanya dengan reward/penghargaan kepada anak-anak yang berprestasi, mengerjakan tugasnya yang baik, nah,, itu salah satu bentuk dari pemberian motivasi. Yang kedua, bisa memulai penghargaan lain misalnya dengan nilai diseriap tugasnya di dalam kelas, jika anak pekerjaanya baik yah dinilai baik’

Dari pernyataan Hasnah S. Pd di atas peneliti juga memperoleh penguatan dari Nurfaidah, S.Pd, S.Pd. selaku guru wali kelas III B sebagai berikut:

‘‘Upaya saya dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar supaya efektif tidak lain yakni memberikan stimulus terhadap siswa seperti halnya reward, memberikan tantangan kepada siswa sebagai involvement, mengadakan kompetisi di dalam kelas, memberikan point atau nilai plus bagi siswa, dan masih banyak lagi. Hal ini dapat mendekatkan saya dengan siswa agar hubungan saya dengan siswa dapat lebih dekat lagi’’.

Semua strategi yang guru rancang di atas merupakan bentuk interaksi guru dengan siswa agar siswa menjadi tertantang dan semangat dengan sendirinya

untuk belajar dengan menyenangkan dan memahamkan. Sebagaimana pemaparan dari salah satu siswi Mutmainnah. kelas VI B yang kebetulan diajar oleh Ibu Hasnah S. Pd wali kelas VI B berikut ini:

“Mengajarnya Ibu Hasnah enak kok kak kalau dikelas, kagak bosenin, kalau ngajar itu selalu menampilkan pembelajaran melalui video atau PPT, ibu juga sabar kok kak. Biasanya kita dibentuk kelompok kak kalau belajar kemudian dikasih topic yang berhubungan dengan pelajaran hari itu dan disuruh mempelajari, berdiskusi, kemudian disuruh mempresentasikan diatas. Enak pokoknya kak”.

- e. Komunikasi yang Efektif antara Guru dan Siswa dalam meningkatkan hubungan sosial

Guru harus mengembangkan dan membangun nilai kerjasama melalui pergaulan yang baik dalam suatu tim. Guru patut memampukan peserta didik untuk menerima keanekaragaman karya dan prakarsa dalam komunitas pembelajaran. Guru harus menciptakan dan membangun kualitas komunikasi yang efektif dan santun di kalangan para siswa, sesama pendidik dan masyarakat. Hal ini guru lebih dituntut untuk selalu siap siaga dalam proses pembelajaran, Seperti pernyataan ibu Hasnah yakni tak lain RPP (Rencana Proses Pembelajaran), sebagai berikut:

“Untuk menunjang kelancaran komunikasi dalam proses pembelajaran terlebih dulu saya merencanakan pembelajaran mulai dari tahap sebelum mengajar, tahap pengajaran, hingga tahap evaluasi pembelajaran. Sebelum mengajar saya sudah harus mengetahui tujuan pembelajarannya dek, pemilihan metodenya, media dan bahan ajarnya, serta tentunya alokasi waktu yang cukup. Dalam merencanakan pembelajaran saya biasanya melihat Kompetensi Dasarnya jika kompetensi dasarnya dianggap sulit maka perlulah alokasi waktu yang banyak sehingga saya dapat memaksimalkan strategi yang digunakan seperti diskusi, Tanya

jawab dan dengan praktik metode-metode lainya gitu dek'.

Dari hasil wawancara peneliti di SDN Rappokaleleng yaitu Hubungan guru dan siswa dapat memengaruhi kompetensi sosial demikian pula sebaliknya. Bukti yang mendukung keduanya yaitu pengaruh hubungan guru-anak terhadap kompetensi sosial dan pengaruh kompetensi sosial terhadap semangat belajar anak yang menunjukkan bahwa dua konstruksi mungkin menjadi timbal balik yang terkait. Adapun model hubungan sosial antara siswa dan guru yang dilakukan di SDN Rappokaleleng yaitu dapat dilihat pada gambar dibawa :



*Gambar 3.4 Pola Interaksi Hubungan Sosial Guru Dan Murid
(Sumber SDN Rappokaleleng,Pola guru-peserta didik)*

Komunikasi sebagai interaksi yang efektif. Komunikasi pada gambar di atas dapat berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya siswa di SDN Rappokaleleng, bisa sebagai penerima aksi atau pemberi aksi. Antara guru dan siswa akan terjadi dialog. Ada balikan (feedback) bagi guru, tidak hanya antar guru tetapi adanya interaksi antar peserta didik.

f. Hubungan Persaudaraan Sejati dan Semangat Kebersamaan Sebagai Wujud

Hubungan Sosial

Kompetensi sosial juga mencakup pemahaman kebutuhan dan perasaan

orang lain, mengartikulasikan ide dan kebutuhan sendiri, memecahkan masalah, bekerja sama dan negosiasi, mengekspresikan emosi, “membaca” situasi sosial secara akurat, menyesuaikan perilaku untuk memenuhi tuntutan situasi sosial yang berbeda, memulai dan memelihara persaudaraan. Dalam pergaulan yang efektif diharapkan terjalin interaksi sosial antara guru dan siswa yang menjangkau kebutuhan emosional, kerjasama, menghargai perbedaan budaya dan perilaku siswa dan memulai persahabatan sebagai jembatan untuk mengenal secara pribadi kompetensi sosial peserta didik.

Dari hasil interview peneliti di SDN Rappokaleleng , konsep yang membangun persaudaraan suatu hal yang sangat penting dilakukan SDN Rappokaleleng dalam membangun karakter siswa atau peserta didik. Para siswa dapat melihat dan merasakan hubungan yang terbina dengan baik antara sesama guru, yang akan semangat diri peserta didik itu sendiri. Guru harus membangun sikap menghormati rekan sejawat, membimbing antar sesama rekan sejawat sebagai wujud membangun konsep persaudaraan yang efektif SDN Rappokaleleng.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di SDN Rappokaleleng adapun Hubungan sosial anak baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas, siswa banyak melakukan aktifitas yang bersangkut paut dengan kegiatan yang menghubungkan kepentingan antar siswa dan guru, siswa yang satu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang secara langsung maupun secara tidak langsung dapat menciptakan rasa saling pengertian dan kerja sama yang cukup tinggi sebagaimana yang diungkapkan Bapak Bahar Dahlan, S.Pd selaku wali kelas V A yaitu ;

‘‘Ketika motivasi siswa menurun maka saya berusaha untuk mengonkan mereka, menghidupkan suasana kelas lebih nyaman sehingga siswa tetap aktif dan berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran seperti, memberikan stimulus sebelum masuk pada

inti dengan menayangkan video yang akan berkaitan dengan tema hari itu kemudian siswa saya bagi kelompok sehingga terjalin hubungan yang baik sesama siswa dan saya suruh amati dipersilahkan untuk menanyakan yang belum dipahami dalam tayangan tersebut, atau biasanya saya mengajak siswa untuk melakukan ice breaking. Dari hal ini maka siswa lebih mudah menjalin kerja sama sehingga tercipta semangat kebersamaan sebagai wujud yang dapat meningkatkan hubungan sosial ”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapai oleh siswa. Jika hubungan sosial yang diterapkan oleh guru dan siswa itu baik, maka hasil belajar akan dapat tercapai dengan baik pula. Dalam arti kata seluas apapun hubungan sosial antar siswa itu dilakukan tetapi kalau etika dalam pergaulan itu tidak diperhatikan oleh siswa maka hubungan sosial yang seharusnya baik akan menjadi sia-sia saja. Jika hubungan sosial antar siswa dan guru dalam pendidikan tidak diperhatikan, maka semua itu akan berkelanjutan dengan memberikan dampak negatif. Dengan berbagai cara, faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial dengan hasil belajar harus diatur, supaya hubungan sosial di sekolah dapat berlangsung dengan baik. Adapun Rekonstruksi hubungan sosial dalam memotivasi belajar di SDN Rappokaleleng dapat di perjelas pada hasil observasi berikut :

No.	Indikator	SB	B	C	K
1	Model kurikulum yang digunakan sekolah SDN Rappokaleleng sebagai sarana dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hubungan sosial guru dan siswa	✓			
2	Dukungan dan upaya dari pihak sekolah	✓			

	sebagai penguatan hubungan sosial				
3	Kemampuan dan kesiapan guru dalam mengelola hubungan sosial d alam pembelajaran secara efektif di dalam kelas	✓			
4	Upaya Guru dalam Menciptakan hubungan yang Efektif dalam Memotivasi Belajar Siswa	✓			
5	Komunikasi yang Efektif antara Guru dan Siswa dalam meningkatkan hubungan sosial	✓			
6	Hubungan Persaudaraan Sejati dan Semangat Kebersamaan Sebagai Wujud Hubungan Sosial	✓			

Tabel 2.5 Hasil Observasi Hubungan Sosial Guru dan siswa guna mendorong semangat Belajar Siswa

2. Faktor penghambat Hubungan Sosial Guru dan Murid dalam mendorong Semangat belajar Siwa

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di SDN Rappokaleleng dengan mengikuti proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik di kelas guna mengetahui adakah faktor penghambat yang menyebabkan rendahnya semangat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini bisa dilihat dari bagaimana aktivitas peserta didik di dalam kelas dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan ikut masuk ke dalam kelas.

Semangat belajar mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan, karena Semangat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan peserta didik lebih konsentrasi, lebih semangat dan menimbulkan perasaan

gembira sehingga peserta didik tidak mudah bosan, tidak mudah lupa dalam usahanya untuk belajar. Semangat bagi peserta didik sangat penting karena dapat menggerakkan perilakunya kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam studynya. Chatarina (2014 : 112) mengatakan bahwa semangat/motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Rappokaleleng yaitu Guru mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siswa atau mengajar ketika tidak ada sinergi dari siswa sehingga pesan yang disampaikan guru tidak diterima dengan baik oleh siswa membuat feedback yang diberikan oleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan guru sehingga membuat komunikasi tidak efektif. Guru juga mengalami kesulitan ketika terdapat noise atau gangguan berupa kegaduhan didalam kelas ketika siswa sedang ramai dan tidak menghiraukan situasi yang membuat pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru tidak berjalan dengan baik sehingga guru harus mengulangi kembali pesan yang ingin disampaikan dan membuat komunikasi tidak efektif. Tidak semua siswa dapat terbuka dengan guru terkait dengan apa saja kesulitan yang dihadapinya sehingga menyebabkan guru kesulitan untuk melakukan komunikasi dengan siswa yang tertutup.

Guru juga hendaknya dapat memilih dan menerapkan saran dan solusi sesuai dengan kebutuhan dan keperluan. Solusi yang dipilih hendaknya mampu secara efektif mengatasi hambatan kemampuan intelektual siswa sehingga tidak menjadikan masalah yang utamanya dialami siswa dalam belajar atau kesulitan belajar siswa dapat terpecahkan. Cara yang dipilih sebagai solusi mengatasi

kemampuan intelektual siswa dalam belajar harus mampu meningkatkan kemampuan intelektual siswa dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan cepat. Akan lebih baik lagi jika dapat meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik secara keseluruhan sehingga tidak ada siswa tertinggal dari siswa lainnya dalam hal memahami materi pembelajaran.

Hambatan intelektual siswa atau kesulitan belajar siswa yang dapat diatasi dari solusi-solusi yang telah tersedia sudah pasti akan mampu mempercepat proses pembelajaran. Kelancaran pencapaian tujuan belajar juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dan siswa bekerja sama dalam mengatasi masalah keterbatasan kemampuan siswa dan kesulitan siswa.

Motivasi dan semangat belajar yang diberikan guru kepada siswa juga berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dan minat siswa saat menerima materi pembelajaran, bagi siswa yang merasa pintar guru lebih mudah memberikan motivasi dan juga berkomunikasi dengan siswa yang pintar, dan sebaliknya bagi siswa yang merasa kurang pintar terkadang mereka merasa minder saat melihat teman-temannya lebih pintar darinya malah bukan Semangat untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berhubungan dengan komunikasi antar siswa, usaha guru dalam menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu

dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut maka semangat belajar siswa sangatlah penting diperhatikan baik oleh peserta didik itu sendiri maupun oleh guru namun yang paling utama dalam pemberian semangat yaitu dari guru. Siswa dapat termotivasi apabila guru dalam proses pembelajaran menerapkan suatu metode yang menjadikan peserta didik senang dan tidak membosankan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian diperoleh Faktor penghambat Guru dan siswa dalam mendorong Semangat belajar antara lain:

a. Sikap

Sikap berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik yang mempunyai sikap yang baik akan mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat dipastikan hasil belajarnya akan baik pula. Hasil belajar sebagian peserta didik SDN Rappokaleleng sebagian tidak dapat menerima apa yang telah disampaikan guru dan mereka sangat pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, selain itu sikap yang ditunjukkan peserta didik tidak baik seperti yang dikatakan oleh ibu Nur inayah S.Pd:

“Saya itu sampai pusing apa yang harus saya lakukan agar peserta didik itu mendengarkan apa yang saya sampaikan dan memperhatikan dan tidak bermain sendiri dengan temannya.”

Hal Ini diperjelas Oleh hasil wawancara ibu Nurhaedah selaku wali kelas I yaitu sebagai berikut :

“Dalam suatu pembelajaran pasti ada yang namanya gangguan - gangguan, namanya juga anak-anak yang mengalami masa pancaroba pasti ada aja. Pertama, dari siswa yang jahil, jahil dalam artian siswa yang suka ganggu kawannya. Nah, siswa yang jahil ini akan diberikan perhatian lebih. Misal: ketika dia membuat

keonaran panggil namanya, suruh ke depan kelas untuk menjelaskan apa yang telah kita jelaskan. Terkadang, masih ada siswa yang belum mengerti. Berawal dari itu, anak-anak yang lain akan mengikut, seandainya saya ribut saya akan mendapat hukuman seperti temannya. Disuruh maju ke depan kelas menjelaskan materi yang telah disampaikan dan jika saya tidak bisa pasti saya yang akan malu. Ada suatu seperti shock therapy yang kita berikan kepada siswa, supaya siswa itu bisa lebih fokus terhadap materi yang kita sampaikan. Kedua, siswa yang terlalu cuek. Mungkin ada siswa yang suka kalau kita yang bercerita. Karena siswa itu berbeda-beda. Ketika suruh mereka membaca mereka itu bosan padahal sejarah itu intinya membaca. Kita tidak kenal sejarah kalau tidak membaca. Jadi, siswa yang kurang memperhatikan kita saat menerangkan pelajaran itu menjadi kendala juga bagi kita”.

Dari penjabaran di atas maka salah satu faktor penghambat rekonstruksi interaksi guru dengan siswa adalah berkenaan dengan murid yang suka mengganggu temannya dan berujung pada terganggunya ketertiban ke las, dan siswa yang memiliki sikap acuh tak acuh dalam memahami pembelajaran

b. Rangsangan

Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. apabila siswa tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar yang akan terjadi pada diri siswa tersebut. Proses pembelajaran dan materi yang terkait dapat membuat sekumpulan kegiatan belajar. siswa memiliki keinginan berbeda untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sifat positif terhadap materi pembelajaran, namun apabila siswa tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya bersemangat untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.

Di SDN Rappokaleleng ini guru-guru memotivasi atau lebih semangat siswanya berbagai kreatifitas di dalam kelas untuk menantang minat siswa dalam

belajar seperti halnya yang di ungkapkan oleh ibu Hasnah S. Pd yaitu :

“Upaya saya dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar supaya efektif tidak ada lain yakni memberikan stimulus terhadap siswa kita seperti halnya reward ataupun punishment, memberikan tantangan kepada siswa sebagai involvement, mengadakan kompetisi di dalam kelas, memberikan point atau nilai plus bagi siswa, dan masih banyak lagi agar siswa terangsang untuk belajar”.

Semua strategi yang guru rancang di atas merupakan bentuk rangsangan guru agar siswa menjadi tertantang dan lebih semangat dengan sendirinya untuk belajar dengan menyenangkan.

- c. Kompetensi merupakan kemampuan peserta didik untuk belajar..Kompetensi guru dalam menguasai interaksi di dalam kelas sangat dibutuhkan karena hal ini seorang guru dapat memahami setiap karakter siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Annisa selaku guru agama:

“Setiap kegiatan pembelajaran untuk pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas, guru perlu memperhatikan perbedaan anak didik dalam aspek biologis, psikologis dan intelektual, dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut nantinya akan membantu guru dalam menentukan dan mengelompokan anak didik di dalam kelas”.

Pada interaksi yang terjadi, juga dipengaruhi oleh cara guru dalam memahami perbedaan individual peserta didik, setiap interaksi edukatif yang terjadi dalam kelas merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lainnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Karna itu, Kemampuan guru termasuk ke dalam faktor yang menyebabkan rendahnya semangat belajar peserta didik SDN Rappokaleleng

dalam mempelajari mata pelajaran karena peserta didik akan termotifasi dalam belajar ketika seorang guru tidak memiliki kompetensi yang baik ketika mengajar.

d. Kurangnya memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan hasil observasi SDN Rappokaleleng pada saat guru menjelaskan atau menerangkan pelajaran mereka kurang memperhatikan. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Nurfaidah yang menyatakan bahwa :

“kalau hambatan pastinya ada ya dek, oh iya biasanya faktor mood dari siswa misalkan siswa lagi nggak mood ada masalah sebelumnya saya kan belum tau, nahh itu kadang-kadang kalau saya menjelaskan ada yang kurang memperhatikan, kadang juga diajak ngobrol nggak ngerespon, ditanyai tentang materi yang saya ajarkan pada saat itu nggak begitu paham biasanya gitu”.

Ibu Nurfaidah mengalami sedikit kesulitan ketika mengajak bicara siswa atau ketika sedang mengajar tetapi posisi keadaan mood siswa sedang tidak baik sehingga pesan yang disampaikan oleh Ibu sittiama tidak diterima dengan baik oleh siswa membuat feedback yang diberikan oleh siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan Ibu sittiama sehingga membuat komunikasi tidak berjalan dengan efektif.

Hal ini di alami juga oleh ibu hj sujirah selaku wali kelas V A yang menyatakan bahwa :

“yang jadi hambatan saya berkomunikasi dengan siswa biasanya ketika saya mengajar suasana kelas ramai siswa tidak memperhatikan otomatis saya mengulang kembali tentang materi sebelumnya jadi yaa kurang efektif karna harus mengulang materi biar mereka paham. Itu aja sih dek”.

Beliau mengalami kesulitan ketika terdapat noise atau gangguan berupa kegaduhan didalam kelas ketika siswa sedang ramai dan tidak menghiraukan situasi seperti yang membuat pesan atau informasi yang disampaikan oleh bu indrawati tidak berjalan dengan baik sehingga beliau harus mengulangi lagi apa yang disampaikan dan membuat komunikasi tidak berjalan dengan efektif.

e. Siswa tidak konsentrasi saat mengikuti pelajaran

Siswa SDN Rappokaleleng pada saat mengikuti pelajaran tidak konsentrasi dalam mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Nurhaedah S. Pd selaku guru kelas I yang menyatakan bahwa :

“Berbicara masalah hambatan saat proses pembelajaran itu pasti ada. Misalnya ada anak yang ribut. Kita harus datangi dia. Kita tanya kamu sudah siap belajar atau belum. Kadang-kadang kita mengajar pelajaran Bahasa Indonesia siswa malah buka pelajaran yang lain. Kita camkan pada diri siswa “Ini jam saya, jangan kamu mencampuri dengan pelajaran yang lain, saya tidak mau. Siap untuk belajar siap untuk mendengarkan materi yang saya sampaikan”. Begitu saya katakan kepada mereka. Harus tegas dengan sifat siswa yang seperti itu. Harus pandai membagi waktu sebanyak apapun tugas yang kita hadapi pasti bisa asalkan pintar - pintar membagi waktu. Sikap malas itu jangan dipelihara”.

Alasan yang diutarakan oleh Bu Kasmawati dapat diperkuat dari penjelasan yang disampaikan oleh Bu kasmawati selaku guru kelas III yang menyatakan bahwa

“Biasanya kejadian itu sering terjadi saat pelajaran terakhir, pada detik-detik mau pulang, anak-anak merasakan lelah, mengantuk, lapar. Anak-anak cepat sekali mengalami bosan dalam belajar”.

Siswa yang tidak konsentrasi saat mengikuti pelajaran merupakan salah satu kendala yang terjadi sehingga atensi siswa di dalam kelas harus terbagi dan tertuju pada siswa yang ribut dan dapat mengurangi kenyamanan dalam proses belajar

mengajar.

Dalam melakukan kegiatan pasti akan mengalami kesulitan, kesulitan itu jelas menghambat cara kerja guru dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa di SDN Rappokaleleng. Adapun faktor penghambat dalam merekonstruksi hubungan sosial guru dan murid dalam mendorong semangat belajar dapat di lihat pada tabel observasi di bawah ini

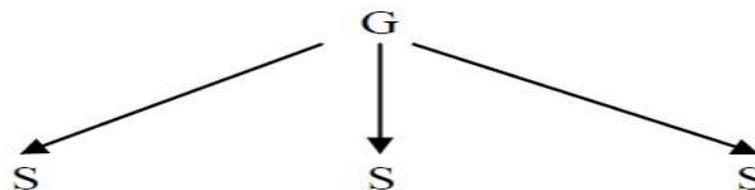
No.	Faktor Penghambat	Ya	Tidak
1.	Sikap	✓	
2.	Rangsangan	✓	
3.	Kompetensi	✓	
4.	Kurangnya memperhatikan penjelasan guru	✓	
5.	Siswa tidak konsentrasi saat mengikuti pelajaran	✓	

Tabel 2.6 Hasil Observasi faktor penghambat semangat Belajar Siswa

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka cara guru melakukan pola rekonstruksi hubungan sosial guru dengan murid dalam pembelajaran adalah dengan melakukan berbagai macam pola interaksi untuk meningkatkan semangat belajar siswa, Pola interaksi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pola interaksi yang pertama, yaitu pola komunikasi satu arah.

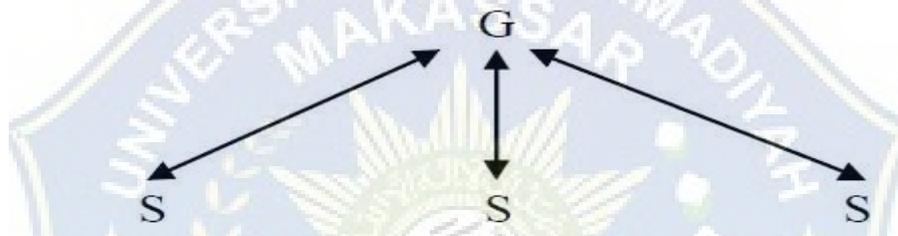


Gambar 2.7 Pola Komunikasi satu arah

Pola interaksi satu arah ini merupakan Pola yang menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi, dimana guru yang aktif dan siswa yang pasif.

Seperti halnya Bu Nurfaidah yang melakukan pola komunikasi satu arah dengan metode ceramah. Beliau menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan. Sama halnya yang dilakukan Bu Inayah yang melakukan pola interaksi ini dengan menjelaskan materi seumpama seorang pendongeng.

2. Pola interaksi yang kedua yaitu pola komunikasi dua arah.

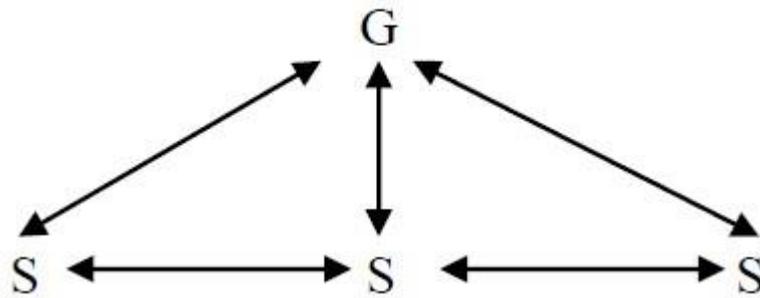


Gambar 2.8 Pola Komunikasi dua arah

Pola komunikasi dua arah ini merupakan Pola yang menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi, dimana guru yang aktif dan siswa yang pasif. Pola yang disertai dengan interaksi antara siswa, dalam hal ini interaksi tidak hanya guru dan siswa tetapi juga interaksi terjadi antara siswa dengan siswa yang lain

Dalam hal ini, kedua guru tersebut selalu melakukan tanya jawab setelah materi disampaikan. Namun, ada perbedaan dalam cara penyampaian dari kedua guru tersebut. Ibu Nurfaidah yang melakukan tanya jawab seperti halnya sebuah kuis yang diberikan. Sementara itu, Bu Annisa melakukan pola interaksi ini dengan membantu siswa untuk bisa menghafal ayat Alquran.

3. Pola interaksi yang ketiga, pola komunikasi multi arah.



Gambar 2.9 Pola Komunikasi multi arah

Pola interaksi multi arah ini merupakan interaksi yang terjadi bebas tanpa batas antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lainnya. Dalam dunia pendidikan untuk mencari suatu ilmu pengetahuan terdapat proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Pola pendidik (guru)-anak didik (murid)-anak didik (murid)-anak didik (murid) dan seterusnya sampai ada anak didik yang tidak mampu merespon ucapan guru maka akan diambil alih oleh guru dan melanjutkan hal seperti sebelumnya. Hal ini bukan dalam bentuk diskusi melainkan setiap orang yang mampu menjawab dengan pertanyaan yang sama.

Interaksi yang dilakukan oleh Bu irawati yaitu pada saat jam pelajaran . Setelah penjelasan yang beliau menjabarkan dengan berbagai contoh kasus dan penyelesaiannya yang ditulis di papan tulis. Beliau pun akhirnya memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa dan siswa berdiskusi untuk menjawab soal tersebut.

Peran guru sebagai pengajar lebih dominan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran sehebat apapun perangkat pembelajaran dibuat oleh guru dan kompetensi guru yang baik, tanpa adanya hubungan sosial antara guru dan siswa yang harmonis maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Guru harus mampu menguasai pola interaksi dan teknik komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Hubungan sosial

dalam pembelajaran lebih dikenal dengan istilah interaksi pembelajaran. Interaksi pembelajaran secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar yang memiliki ciri-ciri khusus yang memembedakan dengan bentuk interaksi lain. Ciri-ciri hubungan sosial dalam belajar mengajar atau pembelajaran tersebut yaitu :

- a) Interaksi belajar mengajar atau pembelajaran memiliki tujuan, interaksi belajar mengajar memiliki tujuan artinya untuk membantu anak dalam dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung
- b) Ada suatu prosedur (jalan interaksi) yang terencana, agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula. Sebagai contoh misalnya tujuan pembelajaran agar siswa dapat menunjukkan Kota Banjarmasin, tentu kegiatannya tidak cocok kalau disuruh membaca dalam hati dan begitu seterusnya. Interaksi pembelajaran ditandai dengan saat penggarapan materi yang khusus, dalam hal ini materi harus terdesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah tentu dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi lain harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi pembelajaran.
- c) Ditandai dengan adanya aktivitas siswa, sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi pembelajaran. Aktivitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep K13. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaksi

pembelajaran kalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswalah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.

- d) Dalam melakukan hubungan sosial yang baik dalam pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing ini guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru menjadi tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru sebagai designer akan memimpin terjadinya pembelajaran atau proses belajar mengajar.
- e) Di dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan kesiapan. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa. Mekanisme konkrit dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib ini akan terlibat dari pelaksanaan prosedur. Jadi langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.

Profil guru adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa dan hati nurani, bukan karena tuntutan materi belaka, yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Hal ini sesuai penuturan Djamarah dalam buku Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani tidaklah mudah, karena akan lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik daripada karena tuntutan pekerjaan. Guru yang demikian itulah yang diharapkan dari siapa pun yang ingin menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan di sekolah.

Figur guru yang mulia adalah sosok guru yang rela hati menyisihkan waktunya demi kepentingan murid, demi membimbing murid, mendengarkan

keluhan murid, menasihati murid, membantu murid dalam segala hal yang bisa menghambat aktivitas belajarnya, merasakan kedudukan murid bersama-sama dengan murid pada waktu senggang, berbicara dan bersenda gurau di sekolah, di luar jam kegiatan interaksi guru dengan murid di kelas, bukan hanya duduk di kantor dengan dewan guru, dan membuat jarak dengan murid. Guru dan murid adalah “dwitunggal”. Kemuliaan guru tercermin pada pengabdianya kepada murid dalam interaksi guru dengan murid di dalam dan di luar sekolah.

Hal tersebut senada dengan ungkapan Syatra, dalam buku *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Kemuliaan seorang guru harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya sekadar simbol atau semboyan yang terpampang di kantor dewan guru. Guru dengan kemuliaannya dalam menjalankan tugas tidak mengenal lelah. Guru dan murid adalah “dwitunggal”. Dalam benak guru hanya ada satu tekad, yaitu bagaimana mendidik anak didik agar menjadi manusia dewasa, bersusila, cakap, dan berguna bagi orang tua, keluarga, agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

Betapa mulia dan besarnya tanggung jawab seorang guru dalam memanusiaakan manusia. Namun, kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak dijumpai guru yang belum memahami secara benar tanggung jawabnya sebagai seorang guru terhadap anak didik. Ketidaktahuan seorang guru dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kepribadian guru yang bersangkutan. Seorang guru seyogianya memiliki keribadian yang baik, yang dapat diteladani oleh murid, sesama guru dan juga masyarakat secara umum. Di antara ciri-ciri dari kepribadian yang sewajarnya dimiliki oleh seorang guru, antara lain:

- a. Guru itu harus seorang yang bertakwa kepada Tuhan, dengan segala sifat, sikap, dan amaliyahnya yang mencerminkan ketakwaannya itu.
- b. Bahwa seorang guru itu adalah orang yang suka bergaul, khususnya bergaul dengan anak-anak.

- c. Seorang guru harus seseorang yang penuh minat, penuh perhatian, mencintai jabatannya, dan bercita-cita untuk dapat mengembangkan profesi jabatannya itu.
- d. Seorang guru harus mempunyai cita-cita untuk belajar seumur hidup.

Berbicara mengenai tuntunan seorang guru dalam melakukan hubungan sosial yang baik dengan murid, ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seseorang jika ia ingin menjadi guru, yaitu cerdas, penuh kasih sayang, diniatkan sebagai ibadah, menyesuaikan dengan kemampuan murid, penuh simpati, menjadi teladan, memahami kemampuan murid, dan memiliki komitmen tinggi.

Imam Miskawaih juga berpendapat, bahwa guru memiliki persyaratan, antara lain bisa dipercaya, pandai, dicintai, dan sejarah hidupnya jelas tidak tercemar di masyarakat. Selain itu, ia hendaknya menjadi cermin atau panutan dan bahkan lebih mulia dari orang yang dididiknya. Sedangkan menurut Ibnu Sina, seorang guru harus menonjol budi pekertinya, cerdas, teliti, sabar, telaten, dalam membimbing anak, adil, hemat dalam menggunakan waktu, gemar bergaul dengan anak-anak, tidak keras hati, dan senantiasa menghias diri. Selain itu, guru juga harus mengutamakan kepentingan umat daripada kepentingan diri sendiri, menjauhkan diri dari meniru sifat raja dan orang-orang berakhlak rendah, mengetahui etika dalam majelis ilmu, sopan dan santun dalam berdebat, berdiskusi, dan bergaul.

Salah satu faktor yang turut menghambat semangat belajar adalah tidak terjalinnya hubungan baik antara guru dengan murid. Hal ini adalah bentuk konkret dari peran dan tanggung jawab seorang guru agar relasi keduanya berjalan dengan baik. Jika kedua elemen tersebut tidak bertemu atau terjadi ketimpangan, maka pendidikan atau proses belajar mengajar akan mengalami kegagalan. Hubungan guru dengan murid dalam proses belajar mengajar diperlukan interaksi yang selaras. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam berinteraksi dengan murid,

seorang guru sering mendapatkan tantangan yang sangat mendasar ketika dihadapkan pada kenyataan hidup murid. Seorang guru harus mampu menghadapi beberapa sikap murid yang berbeda-beda. Oleh karena itulah, hubungan guru dengan murid dalam mentransfer ilmu pengetahuan harus terus ditingkatkan sehingga tercipta suasana harmonis dalam belajar mengajar. Hal yang perlu ditekankan di sini, bahwa guru adalah mitra murid dalam kebaikan. Jika guru baik, murid pun akan baik.

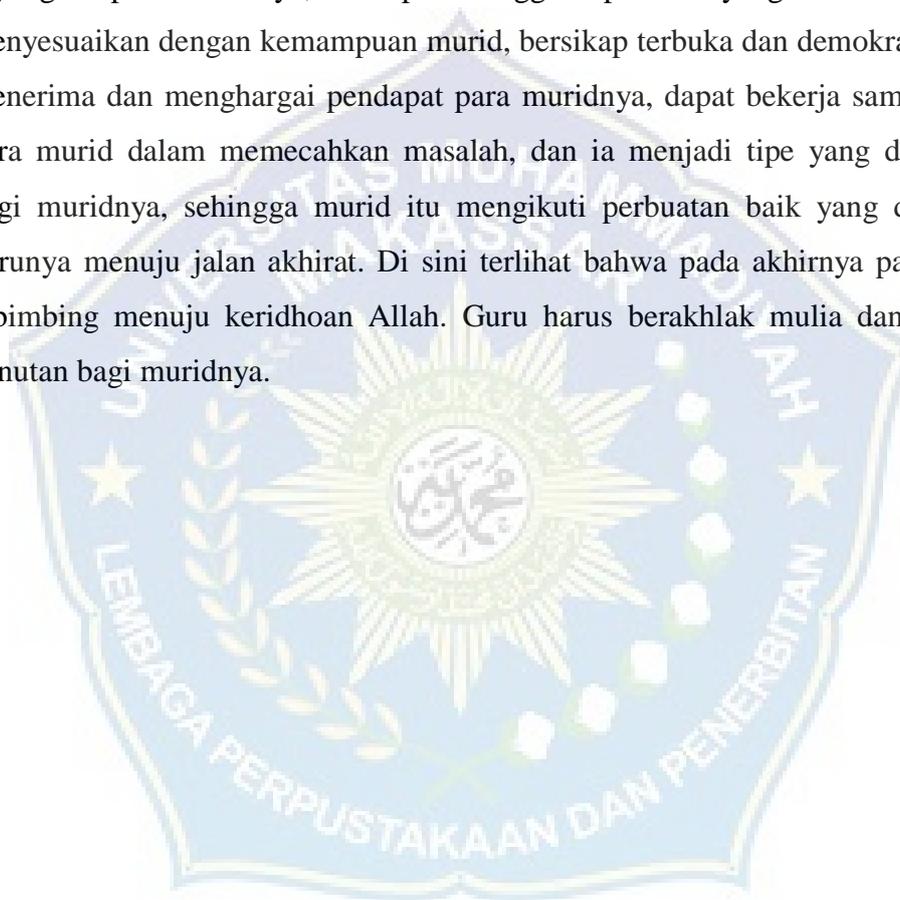
Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan muridnya ke lembah kenistaan. Guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan ilmu dan pahlawan pendidikan. Betapa mulia dan besarnya tanggung jawab seorang guru dalam memanusiaikan manusia. Namun, kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak dijumpai guru yang belum memahami secara benar tanggung jawabnya sebagai seorang guru terhadap anak didik. Ketidaktahuan seorang guru dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kepribadian guru yang bersangkutan.

Dalam berinteraksi, adakalanya guru harus memberikan semangat kepada murid saat proses belajar mengajar. Semangat memang perlu untuk terus diusahakan dalam kegiatan belajar. Setiap pendidikan diharapkan berusaha untuk membangkitkan motif-motif dalam kegiatannya. Dalam belajar, murid mempunyai motivasi yang berbeda. Pada suatu saat murid memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada saat yang lain murid memiliki motivasi yang tinggi.

Murid yang satu bergairah belajar dan murid yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian besar murid belajar, satu atau dua orang murid tidak ikut belajar. Mereka duduk dan berbincang-bincang mengenai hal-hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran. Permasalahan yang dihadapi oleh setiap murid biasanya bervariasi, maka pendekatan yang digunakan pun akan lebih tepat dengan pendekatan bervariasi pula. Misalnya anak didik yang tidak disiplin dan anak didik yang suka bicara, akan berbeda pemecahannya. Demikian juga halnya dengan anak didik yang membuat keributan. Guru tidak bisa menggunakan teknik

pemecahan yang sama untuk memecahkan permasalahan yang lain. Kalaupun ada, itu hanya pada kasus-kasus tertentu. Perbedaan dalam teknik pemecahan kasus itulah, dalam penelitian ini harus didekati dengan berbagai variasi dalam berinteraksi.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa sosok guru yang ideal adalah guru yang memiliki motivasi mengajar yang tulus, yaitu ikhlas dalam mengamalkan ilmunya, bertindak sebagai orang tua yang penuh kasih sayang kepada anaknya, mampu menggali potensi yang dimiliki murid, menyesuaikan dengan kemampuan murid, bersikap terbuka dan demokratis untuk menerima dan menghargai pendapat para muridnya, dapat bekerja sama dengan para murid dalam memecahkan masalah, dan ia menjadi tipe yang diidolakan bagi muridnya, sehingga murid itu mengikuti perbuatan baik yang dilakukan gurunya menuju jalan akhirat. Di sini terlihat bahwa pada akhirnya para murid dibimbing menuju keridhoan Allah. Guru harus berakhlak mulia dan menjadi panutan bagi muridnya.







BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hubungan sosial guru dan semangat belajar siswa merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan demikian setiap peningkatan kompetensi sosial guru dan semangat belajar siswa maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berhubungan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menjadi perhatian bagi pihak pendidik untuk upaya meningkatkan belum optimalnya prestasi belajar siswa dengan cara merekonstruksi kompetensi sosial guru dan semangat belajar siswa yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga akan menghasilkan menciptakan prestasi belajar siswa yang sangat baik.
2. Faktor penghambat guru dengan murid dalam mendorong semangat belajar manakala ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan Guru, siswa yang memiliki sikap acuh tak acuh dalam memahami pembelajaran, siswa yang tidak konsentrasi saat mengikuti pembelajaran, dan siswa yang suka mengganggu temannya yang berujung pada terganggunya ketertiban kelas. Hal ini, guru haruslah memiliki solusi ataupun cara memecahkan masalah tersebut. Setiap masalah yang dihadapi oleh guru memiliki cara pemecahan yang berbeda. Demikian juga halnya dengan siswa yang membuat keributan. Guru tidak bisa menggunakan teknik pemecahan yang sama untuk memecahkan permasalahan yang lain. Kalaupun ada, itu

hanya pada kasus-kasus tertentu. Perbedaan dalam teknik pemecahan kasus itulah, dalam penelitian ini harus didekati dengan berbagai variasi dalam berinteraksi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dapat diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai

berikut:

1. Hubungan sosial guru dan siswa di dalam pembelajaran agar berjalan lebih baik dan seimbang, guru diharapkan selalu bekerjasama dari berbagai pihak, baik itu dari pihak sekolah ataupun sumber sumber yang lain yang dapat meningkatkan mutu interaksi guru dalam pembelajaran.
2. Guru dalam menciptakan interaksi yang dapat semangat siswa dalam belajar hendaknya lebih ditingkatkan lagi, karena motivasi siswa dalam menggemari pelajaran seringkali berubah sehingga guru harus memahaminya. Adapun dalam menciptakan komunikasi yang dapat memotivasi belajar siswa guru hendaknya lebih kreatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Aminuddin Rasyad. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press
- Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990. *Strategi Belajar Mengajar* (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK-IKIP Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fakhrudin, Asef Umar. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Hasan Alwi, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayati. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*.
- Suwardi. *Manajemen Pembelajaran Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Surabaya: JB Books, 2007.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sukmadinata, Nana Syaidoh. 2007. *Metodologo Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdaya karya.
- Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2396/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023

13 Safar 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

29 August 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14707/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023 tanggal 23 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURFADILLAH

No. Stambuk : 10540 1101720

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENDEKATAN SOSIAL ANTARA GURU DAN SISWA GUNA MENDORONG SEMANGAT BELAJAR SISWA SDN RAPPOKALELENG BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 September 2023 s/d 1 Nopember 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **27335/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2396/05/C.4-VIII/1444/2023 tanggal 29 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURFADILLAH**
Nomor Pokok : **105401101720**
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Stt Alauaddin No. 259, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENDEKATANSOSIALANTARAGURUDANSISWAGUNAMENDORONG
SEMANGATBELAJARSISWA SDNRAPPOKALENGKECAMATAN BONTONOMPOSELATAN
KABUPATENGOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **09 Oktober s/d 09 November 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 09 Oktober 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Website: dpmpstp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/1216/DPM-PTSP/PENELITIAN/X/2023
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SDN Rappokaleleg Kec.
 Bontonompo Selatan Kab. Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 27335/S.01/PTSP/2023 tanggal 9 Oktober 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **NURFADILLAH**
 Tempat/Tanggal Lahir : Makassar / 21 September 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Pokok : 105401101720
 Program Studi : Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD)
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Allu

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"PENDEKATAN SOSIAL ANTARA GURU DAN SISWA GUNA MENDORONG SEMANGAT BELAJAR SISWA SDN RAPPOKALELEG KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA"

Selama : 9 Oktober 2023 s/d 9 November 2023
 Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
 Pada Tanggal : 11 Oktober 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
 a.n. **BUPATI GOWA**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA
H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua Lp3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal

REGISTRASI/1756/DPM-PTSP/PENELITIAN/X/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E-BSSN.



LAMPIRAN 2

Lembar Instrumen Observasi Hubungan Sosial

NO.	Aspek Pengamatan	Skor				
		SB	B	K	C	TB
1.	Kemampuan Guru Berkomunikasi dengan siswa	✓				
2.	Kemampuan guru berkomunikasi dengan sesama pendidik	✓				
3.	Kemampuan siswa berkomunikasi dengan sesama siswa	✓				
4.	Kemampuan guru berdialog dengan siswa		✓			
5.	Kemampuan guru memberi arahan kepada siswa	✓				
6.	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan guru		✓			
7.	Menumbuhkan interaksi antar siswa		✓			
8.	Guru dan siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓				
9.	Guru berperan sebagai fasilitator	✓				

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

Observer

(Nurfadillah)

105401101720

Lembar Instrumen Observasi

Semangat Belajar

NO.	Aspek Pengamatan	Skor				
		SB	B	K	C	TB
1.	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru		✓			
2.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu		✓			
3.	Siswa aktif menanggapi pertanyaan		✓			
4.	Siswa mengikuti semua instruksi guru		✓			
5.	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara menarik	✓				
6.	Siswa mendengarkan dengan baik setiap penjelasan yang diberikan oleh guru		✓			
7.	Semangat dalam penyampaian ide dan pendapat saat pembelajaran	✓				

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kuran Baik

TB : Tidak Baik

Observer

(Nurfadillah)

105401101720

Lembar Wawancara Sosial Instrumen Hubungan

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu Apakah dengan menggunakan kurikulum 2013 ini akan berpengaruh pada keefektifan pembelajaran serta dapat meningkatkan interaksi yang baik dalam pembelajaran?	<p>Dari kurikulum 2013 ini peningkatan kemampuan guru dalam mengelolah dan mengembangkan interaksinya pada kegiatan pembelajaran sangat meningkat baik karena didukung oleh pendekatan-pendekatan saintifik yang bagus ini. kontenya yang bagus, penilaiannya yang menyeluruh meliputi tiga aspek itu mulai dari pengetahuan siswa dikelas, keterampilan siswa ya semisal kalau dalam mata pelajaran PAI bagus tidak sholatnya? Dalam praktiknya!, selain itu juga ada penilaian sikap siswa. Karena di dalam kurikulum baru ini guru tidak hanya sebagai fasilitator saja ya kan? Jadi bukan lagi guru sebagai satu-satunya sumber karena apa? Prinsipnya kelas pembelajaran bisa dimana-mana tidak hanya harus di ruangan</p>
2.	Apakah dengan menggunakan kurikulum 2013 Bapak/Ibu anda mampu melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran?	<p>Nah ini kembali lagi kepada guru bahwa kalo ditingkat-tingkat misalnya itu tidak ada celapun dari seorang guru itu bermain-main dalam artian tidak serius dalam mengajar, karna apa? Karena perintah itu berasal dari guru jadi tugas guru dalam pendekatan saintifik itu tidak bisa diberikan hanya dalam bentuk tulisan saja tetapi juga bentuk interaksi langsung, maka dari itu dikatakan inilah pembelajaran yang menarik, yang bisa dibuat santai tapi tidak bisa untuk ditinggalkan, nah itu salah satunya, kalo dikatakan tingkatan keberhasilan guru, ya tingkatnya ini keintensifan guru dalam mengajar, ya harus sering masuk kelas, kalau tidak sering bertemu atau berinteraksi dengan siswanya ya tidak berhasil atau bisa dikatan kurang maksimal</p>

3.	Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah di SDN Rappokaleleng dalam membimbing guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran?	Kalau pihak sekolah biasanya dengan memberikan pelatihan - pelatihan pada guru-guru mulai dari pengembangan perencanaanya sampai denga di monitoring pelaksanaanya oleh supervise. dari upaya ini hasilnya bagus sekali peningkatanya,sehingga berpengaruh pada anak didik, jadi anak itu lebih kreatif, berani mengungkapkan pendapatnya dalam forum pembelajaran, berani dalam mempresentasikan hasil kerjanya, dan anak lebih aktif dalam belajar
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menunjang kelancaran komunikasi yang baik dalam pembelajaran dikelas?	Untuk menunjang kelancaran komunikasi dalam proses pembelajaran terlebih dulu saya merencanakan pembelajaran mulai dari tahap sebelum mengajar, tahap pengajaran, hingga tahap evaluasi pembelajaran. Sebelum mengajar saya sudah harus mengetahui tujuan pembelajranya dek, pemilihan metodenya, media dan bahan ajarnya, serta tentunya alokasi waktu yang cukup. Dalam merencanakan pembelajaran saya biasanya melihat Kompetensi Dasarnya jika kompetensi dasarnya dianggap sulit maka perlulah alokasi waktu yang banyak sehinggah saya dapat memaksimalkan strategi yang digunakan seperti diskusi, Tanya jawab dan dengan paktik metode-metode lainnya
5.	Dalam mengelola kelas bagaimana cara bapak/ibu mengelompokkan siswa agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan tercipta interaksi yg edukatif?	Setiap kegiatan pembelajaran untuk pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas, guru perlu memperhatikan perbedaan anak didik dalam aspek biologis, psikologis dan intelektual, dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut nantinya akan membantu guru dalam menentukan dan mengelompokan anak didik di dalam kelas

Observer

(Nurfadillah)
105401101720

Lembar Instrumen Wawancara Semangat Belajar

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menantang siswa dalam belajar untuk meningkatkan motivasi belajarnya?	Guru adalah motivator karena sebagai motivator maka pesan-pesan seorang guru tetap diperlukan walaupun tidak hanya menggunakan banyak ceramah yang panjang lebar. Karena sebagian motivator guru dalam pembelajaran saintifik ini sifatnya ya memotivasi, bentuk motivasinya biasanya dengan reward/penghargaan kepada anak-anak yang berprestasi, mengerjakan tugasnya yang baik, nah,, itu salah satu bentuk dari pemberian motivasi. Yang kedua, bisa memulai penghargaan lain misalnya dengan nilai diseriap tugasnya di dalam kelas, jika anak yang pekerjaanya baik yah dinilai baik.
2.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika motivasi belajar siswa menurun ?	Ketika motivasi siswa menurun maka saya berusaha untuk meng-on kan mereka, menghidupkan suasana kelas lebih nyaman sehingga siswa tetap aktif dan berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran seperti, memberikan stimulus sebelum masuk pada inti dengan menayangkan video yang akan berkaitan dengan tema hari itu kemudian siswa saya bagi kelompok sehingga terjalin hubungan yang baik sesama siswa dan saya suruh amati dipersilahkan untuk menanyakan yang belum dipahami dalam tayangan tersebut, atau biasanya saya mengajak siswa untuk melakukan ice breaking. Dari hal ini maka siswa lebih mudah menjalin kerja sama sehingga tercipta semangat kebersamaan sebagai wujud yang dapat meningkatkan hubungan sosial

LAMPIRAN 3**Dokumentasi kegiatan**

(Melakukan Observasi dengan Kepala Sekolah)



(Melakukan Observasi dengan Operator Sekolah-)



(Melakukan wawancara kepada Guru Wali Kelas I)



(Melakukan wawancara kepada Guru Wali Kelas II)



(Mendampingi Pembelajaran Guru Wali Kelas II)



(Melakukan observasi dengan Guru Kelas V)



(Mendampingi Pembelajaran Guru Wali Kelas III)



(Mendampingi Pembelajaran Kelas I Guru Wali Kelas I)

LAMPIRAN 4

Persuratan

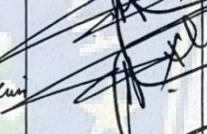
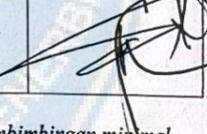
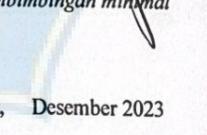


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132(Fax)
Email : fkjp@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurfadillah
 NIM : 105401101720
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Pendekatan Sosial Antara Guru Dan Siswa Guna Mendorong Semangat Belajar Siswa SDN Rappokaleleng kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
 Pembimbing : 1. Dr. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd.
 2. Kaharuddin S.Pd., M.Pd., Ph.D

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Subh, 08/11 - 23	Perbaiki bagian awal	
2	Subh, 25/11 - 23	Perbaiki abstrak	
3	Sei, 27/11 - 23	Perbaiki lampiran teori	
4	Subh, 02/12 - 23	Perbaiki Format & Pembahasan	
5	Kamis, 11/01 - 23	Perbaiki kesimpulan & awal penutup	

Catatan:
 Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Desember 2023
 Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132(Fax)
Email : kip@unismuh.ac.id
Web : www.flip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurfadillah
NIM : 105401101720
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pendekatan Sosial Antara Guru Dan Siswa Guna Mendorong Semangat Belajar Siswa SDN Rappokaleleng kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
Pembimbing : 1. Dr. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd
2. Kaharuddin S.Pd., M.Pd., Ph.D

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	17/10/23	Abstrak upai	
2	20/10/23	Secara Peminan masalah latar belakang di pertajam	
3	2/11/23	Hasil penelitian di urai dan dianalisis	
4	7/11/23	Revisi bahasan di urai secara terinci	
5	11/11/23	kesimpulan di keluarkan berdasarkan	
6	11/11/23	Revisi masalah Aceh	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Pendekatan sosial antara guru dan siswa guna mendorong semangat belajar siswa SDN Rappokaleleng kecamatan bontonompo selatan kabupaten gowa.

Nama : Nurfadillah
NIM : 105401101720
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah Intrumen diperiksa dan layak untuk digunakan oleh peneliti, maka selanjutnya mahasiswa dapat melakukan penelitian.

Makassar, Desember 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II

Kaharuddin S.Pd., M.Pd., Ph.D

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0911068101



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : NURFADILLAH
 NIM : 105401101720
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Pendekatan Sosial Antara Guru Dan Siswa Guna
 Mendorong Semangat Belajar Siswa SDN Rappokaleleng
 Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
 Pembimbing : 1. Dr. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd
 2. Kaharuddin S.Pd., M.Pd. Ph.D

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Sen, 30/10-23	Perbaiki/nyalain selms instrumen sesuai aspek perbaikan aspek kebugaran	
2	Des, 11-23	Acc	

Catatan:

Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan instrument penelitian minimal 2 (dua) kali dan telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Desember 2023
 Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri S.Pd., M.Pd
 NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : NURFADILLAH
 NIM : 105401101720
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Pendekatan Sosial Antara Guru Dan Siswa Guna Mendorong Semangat Belajar Siswa SDN Rappokaleleng kecamatan bontonompo selatan kabupaten gowa.
 Pembimbing : 1. Dr. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd
 2. Kaharuddin S.Pd., M.Pd., Ph.D

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	2/11/23	Redaksi pertanyaan di Singaperbangsa, judul terlalu panjang	
2	3/11/23	pertanyaan sesuai dengan isi di lembar Aliem	

Catatan:

Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan instrument penelitian minimal 2 (dua) kali dan telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Desember 2023
 Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
 NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : NURFADILLAH
 NIM : 105401101720
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Pendekatan Sosial Antara Guru Dan Siswa Guna
 Mendorong Semangat Belajar Siswa SDN Rappokaleleng
 Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
 Pembimbing : 1. Dr. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd
 2. Kaharuddin S.Pd., M.Pd., Ph.D

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Sen, 30/10-23	Perbaiki/nyesepi selms instrumen sesuai aspek perbaikan aspek kebugaran	
2	Des, 11-23	Acc	

Catatan:

Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan instrument penelitian minimal 2 (dua) kali dan telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Desember 2023
 Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
 NBM. 1148913



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nur padillah f NIM: 10540 1107 20 f
Judul Penelitian : Pendekatan Sosial antara Guru dan Siswa Guru
Mendorong Semangat Belajar Siswa SDN Pappokaleleng
Lecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Tanggal Ujian Proposal : 02 Agustus 2023 f

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	6/11/2023	Observasi lingkungan Sekolah	<i>[Signature]</i>
2.	7/11/2023	observasi kelas I, II dan III	<i>[Signature]</i>
3.	10/11/2023	Observasi kelas IV, V, dan VI	<i>[Signature]</i>
4.	11/11/2023	Mengikuti Proses Pembelajaran kelas I	<i>[Signature]</i>
5.	13/11/2023	Mendampingi guru kelas IV dalam mengajar	<i>[Signature]</i>
6.	16/11/2023	Ikut serta dalam proses mengajar di kelas II	<i>[Signature]</i>
7.	17/11/2023	Mewawancarai guru dan kepala sekolah	<i>[Signature]</i>
8.	20/11/2023	Mewawancarai siswa VI B	<i>[Signature]</i>
9.	22/11/2023	Mengali informasi terkait lokasi penelitian	<i>[Signature]</i>
10.	23/11/2023	Dokumentasi	<i>[Signature]</i>

20

Ketua Prodi
[Signature]
Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM: 11489133

Mengetahui,
Kepala



Catatan:
- Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
- Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurfadillah

Nim : 105401101720

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



RIWAYAT HIDUP



Nurfadillah, lahir di kota Makassar Pada Tanggal 21 September 2002, anak kedua dari Tiga bersaudara, buah kasih sayang dari Ayahanda Zainal Abidin.dan Ibunda Nurhaedah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Tindang 2008 dan selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, dan penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di SMA 3 Tpada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Setelah itu penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas berkat rahmat Allah SWT dan iringan doa dari orang tua saya, kakak tersayang saya, keluarga tercinta, teman dekat saya serta teman-teman seperjuangan di bangku perkuliahan yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Insya Allah, pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul **"Pendekatan sosial antara guru dan siswa guna mendorong semangat belajar siswa SDN Rappokaleleng kecamatan bontonompo selatan kabupaten gowa"**.

